

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh :**

**Henni Priastiani**

**11204241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## **SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd  
NIP. : 19530722 198803 1 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Henni Priastiani  
No. Mhs. : 11204241003  
Judul TA : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan  
Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI SMA  
Negeri 1 Sanden

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Desember 2015  
Pembimbing I





Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd  
NIP. 19530722 198803 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

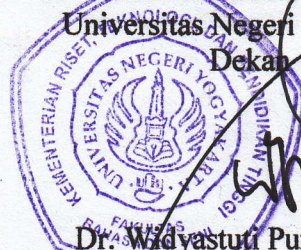
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.Noberta Nastiti Utami, M. Hum	Ketua Penguji		15 Februari 2016
Herman, M. Pd	Sekretaris Penguji		19 Februari 2016
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd	Penguji Utama		17 Februari 2016
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd	Penguji Pendamping		15 Februari 2016

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M. A

NIP. 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Henni Priastiani**

NIM : 11204241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Desember 2015

Penulis



Henni Priastiani

# **MOTTO**

“Selama kita masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat, maka tiada kata terlambat untuk memulai sebuah awal yang baru!”

“Hanya karena mimpimu tertunda, tak berarti Tuhan menolaknya. Semua akan indah pada waktunya”

“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah cintai apa yang Anda lakukan”  
(Steve Jobs)

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden”

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terimakasih atas segala bentuk bantuan dan bimbingan juga peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi ini. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2011, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Pada akhirnya peneliti selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 06 Desember 2015

Penulis



Henni Priastiani

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- ❖ Orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberiku semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- ❖ Dosen pembimbing, Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ saudara-saudaraku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan telah menjadi inspirasi terbaik.
- ❖ Sahabatku dan teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
- ❖ Teman-teman angkatan 2011, telah banyak kenangan indah yang terukir di pendidikan bahasa Prancis ini bersama kalian.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b><i>EXTRAIT</i>.....</b>	<b>xvii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Batasan Istilah .....	5

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teoritis .....	7
1. Hakekat Pembelajaran.....	7
2. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing.....	9



3. Hakekat Metode Pembelajaran .....	10
4. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif) .....	12
5. Hakekat Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	16
a. Kelebihan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	18
b. Kelemahan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	18
c. Cara mengatasi kelemahan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	18
6. Hakekat Keterampilan Berbicara .....	20
7. Penilaian dalam keterampilan berbicara .....	23
B. Penelitian yang relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
E. Prosedur Penelitian .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Validitas dan Reliabilitas Data.....	42
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	45
B. Siklus 1 .....	47
1. Perencanaan Tindakan .....	47

2. Pelaksanaan Tindakan .....	48
3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 1 .....	51
4. Observasi Tindakan Siklus 1 .....	52
5. Refleksi Tindakan Siklus 1 .....	55
C. Siklus II .....	56
1. Hipotesis Tindakan Siklus II .....	56
2. Perencanaan Tindakan .....	56
3. Pelaksanaan Tindakan .....	56
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II .....	59
5. Observasi Tindakan Siklus II .....	60
6. Refleksi Tindakan Siklus II .....	62
7. Keterbatasan Penelitian .....	63
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>RÉSUMÉ .....</b>	<b>197</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif.....	14
Tabel 2: Standar Penilaian <i>Échelle de Harris</i> <i>(Évaluation de l'entretien dirigé)</i> .....	24
Tabel 3: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (sebelum tindakan) .....	35
Tabel 4: Kisi-kisi <i>Pre-Test</i> .....	40
Tabel 5: Kisi-kisi <i>Post-Test I</i> dan <i>II</i> .....	41
Tabel 6: Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> .....	48
Tabel 7: Distribusi Nilai <i>Post-Test I</i> .....	51
Tabel 8: Distribusi Nilai <i>Post-Test II</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hasil yang diperoleh Siswa dari <i>cooperative learning</i> (pembelajaran kooperatif) .....	16
Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	34



## **TABEL GRAFIK**

	Halaman
Grafik 1: Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang Mencapai	
Nilai KKM pada Siklus I .....	52
Grafik 2: Peningkatan Sikap dan Motivasi .....	53
Grafik 3: Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang Mencapai	
Nilai KKM pada Siklus II .....	60
Grafik 4: Peningkatan Sikap dan Motivasi .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru .....	72
Lampiran 2: Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru .....	74
Lampiran 3: Hasil Observasi Kelas .....	78
Lampiran 4: Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik .....	81
Lampiran 5: Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik .....	82
Lampiran 6 : Soal <i>Pre-test</i> .....	87
Lampiran 7: Jawaban Soal <i>Pre-test</i> .....	88
Lampiran 8: Jawaban <i>Pre-test</i> Siswa .....	89
Lampiran 9: RPP Pertemuan 1 .....	90
Lampiran 10: RPP Pertemuan 2.....	101
Lampiran 11 : Kumpulan Kalimat yang dibuat Peserta Didik .....	111
Lampiran 12: Soal <i>Post-test I</i> .....	112
Lampiran 13: Jawaban Soal <i>Post-test I</i> .....	113
Lampiran 14: Pedoman Refleksi Tindakan Siklus 1 .....	114
Lampiran 15: Hasil Refleksi Tindakan Siklus 1 .....	115
Lampiran 16: Hasil Wawancara Refleksi Siklus 1 .....	119
Lampiran 17: RPP Pertemuan 3.....	122
Lampiran 18: RPP Pertemuan 4.....	133
Lampiran 19 : Kumpulan Jadwal Mata Pelajaran yang dibuat Peserta Didik .....	144
Lampiran 20 : Soal <i>Post-Test II</i> .....	145

Lampiran 21: Jawaban Soal <i>Post-Test</i> II .....	146
Lampiran 22: Pedoman Refleksi Tindakan Siklus II .....	147
Lampiran 23: Hasil Refleksi Siklus II.....	148
Lampiran 24: Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II.....	151
Lampiran 25: Catatan Lapangan Penelitian .....	155
Lampiran 26: Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan dan Motivasi .....	169
Lampiran 27: Skor Mentah Peningkatan Keaktifan dan Motivasi.....	172
Lampiran 28: Hasil Skor Peningkatan Keaktifan dan Motivasi .....	174
Lampiran 29 : Standar Penilaian <i>Échelle de Haris</i> .....	176
Lampiran 30 : Data Mentah Skor <i>Pre-test</i> .....	180
Lampiran 31: Data Mentah Skor <i>Post-Test</i> I .....	182
Lampiran 32: Data Mentah Skor <i>Post-Test</i> II.....	184
Lampiran 33: Skor Nilai Peningkatan dan Keterampilan Berbicara.....	186
Lampiran 34: Dokumentasi Foto .....	188
Lampiran 35: Surat Izin Penelitian .....	191
Lampiran 41 : Résumé .....	197

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI SANDEN**

Oleh:  
Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ialah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015. Siklus I terdiri dari dua tindakan dan *post-test I* sedangkan siklus II digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* sebelum dilakukan *post-test II*. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi lapangan, wawancara, angket dan catatan lapangan yang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa skor test siswa di setiap siklus yang dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Pada penelitian ini terdapat 4 pertemuan dengan waktu masing-masing 2 x 45 menit. Peningkatan nampak pada hasil rerata skor siswa pada setiap siklus. Pada *pre-test* siswa memperoleh rerata skor 65,12 yang kemudian meningkat sebesar 17,44 menjadi 82,56 pada *post test I*. Pada *post-test II* rerata skor siswa kembali meningkat sebesar 7,2 menjadi 89,76. Peningkatan juga tampak pada hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada lima aspek selama empat pertemuan. Peningkatan tersebut ialah a) aspek interaksi siswa-guru (2: 2,4: 2,4: 2,5), b) aspek interaksi siswa dalam diskusi (1,9: 2,2: 2,2: 2,4), c) aspek perhatian siswa terhadap guru (2,1: 2,3, 2,4: 2,7), d) aspek keaktifan siswa dalam bertanya (1,9: 2,1: 2,4: 2,6), e) aspek kedisiplinan kehadiran (2,8: 3: 2,8: 3).



**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN  
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI SMA NEGERI 1  
SANDEN EN APPLIQUANT LA MÉTHODE D'APPRENTISSAGE  
*SNOWBALL THROWING***

Par:  
Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

**EXTRAIT**

Cette recherche a pour but d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden en appliquant la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing*.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de cette recherche est des apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden. Cette recherche a été effectuée en deux cycles qui ont commencé d'avril au mai 2015. Le premier cycle se compose de deux séances d'actions et le *post-test I*. Le deuxième cycle était consacré à optimiser l'application de la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* avant d'effectuer le *post-test II*. Les données de la recherche sont obtenues par la combinaison des données qualitatives et quantitatives. Les données qualitatives se composent des résultats d'observation, des entretiens, des enquêtes et des notes de terrain qui ont été analysés avec la technique qualitative-descriptive. Les données quantitatives telles que les résultats de tests des apprenants à chaque cycle ont été analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Le résultat de cette recherche a montré que l'utilisation de la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* était arrivée à améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden. Il y avait au total 4 séances dans cette recherche et chacune a duré 2x45 minutes. L'amélioration s'observait à travers du score moyen des apprenants dans chaque cycle. Dans le *pré-test*, les apprenants ont obtenu le score moyen 65,12. Ce score moyen s'améliorait ensuite au *post-test I* de 17,44 (65,12 : 82,56). Au *post-test II*, ce score moyen s'améliorait plus mieux de 7,2 (82,56 : 89,76). L'amélioration se faisait également au résultat de l'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés au cours de 4 sessions. Ces améliorations se sont présentées comme suivantes: a) l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant (2: 2,4: 2,4: 2,5), b) l'aspect sur l'interaction des apprenants au cours de la discussion (1,9: 2,2: 2,2: 2,4), c) l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant (2,1: 2,3: 2,4: 2,7), d) l'aspect sur la pro-activité des apprenants à poser des questions (1,9: 2,1: 2,4: 2,6), e) l'aspect sur l'assiduité (2,8: 3: 2,8: 3).

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu media komunikasi. Oleh karena itu, keberadaan bahasa sangat penting untuk menjalin komunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Prancis, peserta didik dituntut untuk belajar empat keterampilan bahasa, di antaranya mendengar (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*compréhension écrite*). Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang tidak mudah bagi pembelajar bahasa Prancis, karena berbicara memerlukan berbagai pengetahuan mendasar seperti tata bahasa dan kosa kata. Berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sanden, mayoritas peserta didik kurang tertarik dalam belajar bahasa Prancis sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Prancis khususnya

keterampilan berbicara. Siswa kurang terampil dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa merasa kurang percaya diri atau malu dalam berbicara bahasa Prancis. Kondisi tersebut menyebabkan pencapaian kompetensi dasar bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara sulit tercapai.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang variatif, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada guru seperti ceramah sehingga menyebabkan peserta didik bosan atau malas untuk belajar bahasa Prancis. Salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden.

*Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik saling berinteraksi dengan teman yang lain menggunakan bahasa Prancis yang benar, dengan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam berbicara bahasa Prancis dan tanggap dalam menerima pertanyaan dari temannya serta menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.

Selain itu, metode pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk berbagi informasi tentang pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Penyampaian pengetahuan dan informasi yang dilakukan dengan permainan, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode pembelajaran *Snowball*

*Throwing* menuntut peserta didik untuk lebih komunikatif antara teman yang satu dengan yang lainnya dalam menerima pesan, memahami, dan menyampikan atau menjawab pesan kepada orang lain sesuai dengan pertanyaan tentang isi pesan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis masih kurang.
2. Keterampilan berbicara peserta didik di SMA Negeri 1 Sanden masih kurang.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Prancis kurang variatif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dibagi menjadi empat, diantaranya :

##### **a. Bagi guru**

Bagi guru bahasa Prancis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

**b. Bagi sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

**c. Bagi peneliti**

Penelitian ini sebagai wahana dalam menimba pengalaman sekaligus sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian selanjutnya.

**d. Bagi peneliti lain**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan apabila hendak melakukan penelitian yang sama atau serupa.

**G. Batasan Istilah**

Untuk membahas masalah yang akan disajikan atau diteliti diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kata-kata untuk menyampaikan ide, pendapat, atau perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik berhadapan maupun dengan jarak jauh.
2. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran ini sangat berperan penting dalam

pembelajaran karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.

3. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dari teman yang lain secara lisan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakekat Pembelajaran**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas secara individu maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Sebagian besar di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dalam belajar, manusia tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Slavin (dalam Trianto, 2009 : 16) berpendapat bahwa :

*Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and response to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.*

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan sebelum lahir.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Burhanuddin dan Wahyuni (dalam Thobroni dan Mustofa, 2013 : 19), sebagai berikut :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.

- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengamatan atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

Sedangkan, pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009 : 17).

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan atau kelompok) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya (Isjoni, 2013 : 14). Menurut Sutikno (dalam Komsiyah, 2012 : 4), pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2009 : 7), dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik antara guru dengan siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus terus dikembangkan. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan yang mereka miliki. Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik yang meliputi bakat, minat, maupun motivasi. Hal itulah yang menyebabkan siswa terdorong untuk

belajar dengan baik sehingga mewujudkan keberhasilan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan yang disadari atau disengaja dan berlangsung seumur hidup, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Sedangkan, pembelajaran merupakan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dilandasi dengan sikap saling menghargai dan memahami kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat terdorong untuk belajar dengan baik.

## **2. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing**

Bahasa asing digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang asing. Dalam berkomunikasi, seseorang tidak hanya menggunakan bahasa ibu, tetapi juga menggunakan bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari negara asal dan digunakan sebagai bahasa tambahan di sekolah.

Brown (2001 :116) berpendapat bahwa :

*“Foreign language contexts are those in which students do not have ready-made contexts for communication beyond their classroom. They may be obtainable through language clubs, special media such opportunities, books, or an occasional tourist, but effort must be made to create such opportunities”.*

Bahasa asing merupakan sebuah konteks dimana peserta didik tidak menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi di luar kelas. Mereka bisa mendapatkannya melalui klub-klub bahasa, media khusus, buku-buku, atau dari penutur asli bahasa asing (turis), tetapi di samping itu mereka juga harus banyak berlatih supaya berhasil.

Sedangkan menurut Ghazali (2000 : 11), pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi di lingkungan seseorang tetapi tidak dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari pembelajar dan hanya dipelajari di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa asing, peserta didik dituntut untuk aktif dalam berlatih berbicara agar tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Sehingga diharapkan setiap guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep dan cara-cara penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

### **3. Hakekat Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata *meta* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur (menurut Nasution dalam Sunhaji, 2009:38). Menurut Siregar dan Hartini (2011 : 80) , metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009:40), metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Tujuan metode dalam hal ini adalah untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Smith (dalam Suprihatiningrum, 2013 : 154) merupakan setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Fathurrohman, dkk (2007:55), pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sutikno (2013 : 88), menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut : (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) materi pelajaran, (c) siswa, (d) situasi, (e) fasilitas, (f) guru.

Menurut Sabri (2005:32), berikut ini syarat-syarat yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran (a) metode pembelajaran yang dipergunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat, dan gairah belajar siswa, (b) metode pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), (c) metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (d) metode pembelajaran harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan



cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (e) metode pembelajaran harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (f) metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan oleh pendidik (guru) dalam menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan tertentu. Seorang guru, dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, sarana prasarana atau fasilitas yang mendukung, dan materi pembelajaran.

#### **4. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran ( menurut Sunal dalam Isjoni, 2013 : 15). Pembelajaran kooperatif saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain (Isjoni, 2013 : 23).

Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2005:4), pembelajaran kooperatif merujuk

pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Sedangkan Johnson (dalam Isjoni, 2013 : 22) mengemukakan bahwa

*Cooperative means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek out outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning.*

Kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

Selanjutnya Brown (2001 : 47) menyatakan bahwa

*In cooperative learning, a group learning activity is dependent on the socially structured exchange of information between learners.*

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang saling memberi informasi antar pembelajar.

Secara umum pembelajaran kooperatif lebih mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif serta mampu berpartisipasi dalam tindakan kompromi, kerjasama ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Menurut Isjoni (2013:27), ciri-ciri pembelajaran kooperatif, sebagai berikut (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung antar peserta didik, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab

atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013:33) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Slavin (2005:33) tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dalam sebuah kelompok kecil yang heterogen dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami tentang materi yang disampaikan melalui sebuah kelompok tersebut.

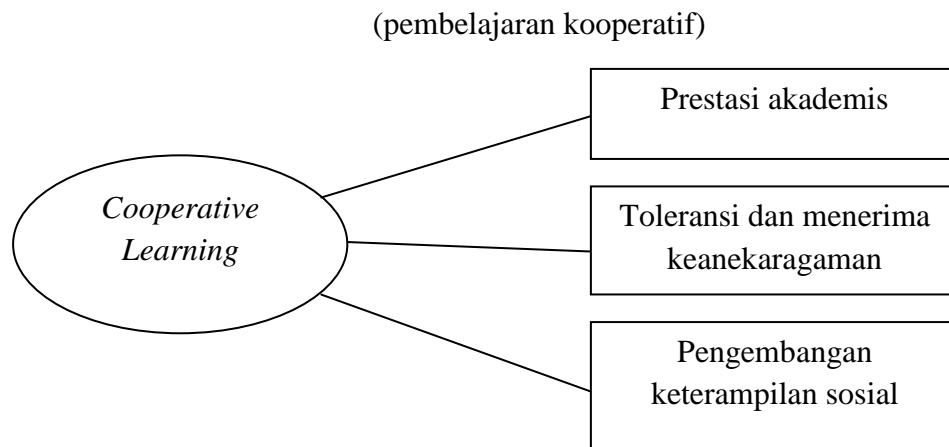
Sedangkan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2013:65), sebagai berikut :

Fase-fase	Perilaku pendidik
Fase 1: <i>present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>organized students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan

	transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok / mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif, memungkinkan siswa untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar, selain itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Gambar 1.1 Hasil yang diperoleh siswa dari *cooperative learning*



Sumber : Arends (2008 : 5)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, diantaranya: (a) agar hasil belajar akademik peserta didik meningkat, (b) agar peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, (c) agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial.

Menurut Asmani (2012 : 32), terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru dalam mengajar, di antaranya metode ceramah, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode latihan, metode *picture and picture*, metode *numbered head together* (kepala bernomor), metode *cooperative script*, metode *jigsaw*, metode artikulasi, metode *mind mapping*, metode *make a match* (mencari pasangan), metode *think pair share*, metode bertukar pasangan, metode *snowball throwing*, metode tebak kata, metode keliling kelompok, metode *course review horay*.

## 5. Hakekat Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Snowball Throwing*. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk di jawab (Agustina, 2013 :19).

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan yang dibuat seperti bola. Dalam metode ini, peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk lebih tanggap dan aktif dalam menerima dan menyampaikan pesan kepada teman yang lain secara lisan menggunakan bahasa Prancis. Keaktifan tersebut berupa diskusi, menjawab pertanyaan (menyampaikan gagasan) dan kegiatan fisik menggulung kertas menyerupai bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman yang lain, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Riyanto (2010:276) :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* menggambarkan sebuah pembelajaran yang menciptakan kondisi kelas yang kooperatif sehingga peserta didik menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Menurut Esi (2013: 2), metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan metode pembelajaran *Snowball Throwing*:
  - Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan.
  - Siswa lebih memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan.
  - Melatih siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
  - Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
  - Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.

- Siswa lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
  - Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.
- b. Kelemahan metode pembelajaran *Snowball Throwing*:
- Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
  - Adanya siswa yang tergantung pada siswa yang lain.
- c. Cara mengatasi kelemahan metode pembelajaran *Snowball Throwing*:

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, kelemahan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, di antaranya untuk menghindari suasana kelas yang kurang kondusif, guru diharapkan selalu memperhatikan dan memantau semua siswa sehingga siswa dapat dikontrol dengan baik. Selanjutnya, untuk menghindari siswa yang tergantung pada siswa yang lain maka pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen sehingga antar siswa dapat saling berbagi pengetahuan.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* menyerupai dengan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari



metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Silberman, 2009:243)

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran ini, sebagai berikut menurut (Silberman, 2009:244) :

- a. Berikan dua kertas indeks kepada peserta didik.
- b. Mintalah setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut ini :
  - Kartu 1 : Saya masih mempunyai pertanyaan tentang .....
  - Kartu 2 : Saya dapat menjawab pertanyaan tentang.....
- c. Buatlah sub kelompok dan mintalah masing-masing kelompok memilih “pertanyaan untuk disampaikan” yang paling tepat, dan “pertanyaan untuk dijawab” yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya.
- d. Mintalah setiap kelompok melaporkan “pertanyaan untuk disampaikan” yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, pengajar seharusnya merespon.
- e. Mintalah setiap sub-kelompok untuk berbagi “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan kepada anggota sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain.

## **6. Hakekat Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa

Prancis. Tarigan (2008 : 3) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan mendengarkan dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Selain itu, Tarigan (2008 : 17), juga mengungkapkan tentang tujuan berbicara, di antaranya : (a) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (b) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah keterampilan mendengarkan, yang memiliki tujuan membujuk, meyakinkan, dan juga menghibur orang lain atau lawan bicara.

Tagliante (1994 : 99) mengemukakan

*“L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit. Quelque jours plus tard, il tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendues. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l'organisation d'une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu'il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle”.*

Pembelajar mula-mula mencoba mengulangi bunyi-bunyi yang berkaitan dengan makna dalam suatu rangkaian bunyi yang cukup membingungkan, tanpa senantiasa mampu membedakan di mana memulai dan mengakhiri kata-kata yang mengutarakan hal yang dikatakannya. Beberapa hari kemudian, ia akan mencoba mengungkapkan kembali hal yang diingat yaitu bunyi-bunyi yang didengarnya. Lebih lanjut, ia menghubungkan bunyi dengan tulisan dan akan memulai mencermati susunan sebuah kalimat. Dengan cepat, ia

diminta untuk mengutarakan kembali ujaran-ujaran yang sebenarnya yang maknanya harus berhubungan dengan situasi ketika ia berbicara.

Dalam pemerolehan keterampilan berbicara bahasa asing, terdapat beberapa tahapan, di antaranya pengenalan bunyi dan penyampaian ujaran. Pada tahap pertama, ia akan mendengar bunyi-bunyi dalam bahasa asing kemudian mencoba mengulangi dan mengingat. Tahap kedua, pembelajar mencoba mengkaitkan bunyi yang didengar dengan tulisan, hingga akhirnya ia dapat menyusun kalimat sesuai dengan situasi ketika ia berbicara.

Kegiatan berbicara dapat dilakukan secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud, berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Saddhono dan Slamet (2014 : 54), mengungkapkan berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Menurut Keraf (dalam Saddhono dan Slamet, 2014 : 58-59) menyatakan bahwa tujuan berbicara, sebagai berikut :

- a. Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- b. Meyakinkan : pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya.
- c. Berbuat/bertindak : pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitkannya emosi.

- d. Memberitahukan : pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- e. Menyenangkan : pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009:286) mengungkapkan untuk tingkat pemula tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik, dapat (a) melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (b) menyampaikan informasi, (c) menyatakan setuju atau tidak setuju, (d) menjelaskan identitas diri, (e) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (f) menyatakan ungkapan rasa hormat, (g) bermain peran.

## **7. Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Nurgiyantoro, 2012:9) dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Informasi merupakan hal-hal yang terkait tentang peserta didik yang berupa skor hasil penilaian, hasil pengamatan, hasil penugasan, dan lain-lain. Jadi, untuk menilai hasil belajar peserta didik dibutuhkan data-data skor hasil belajar peserta didik.

Sedangkan, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kemampuan peserta didik kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya (Nurgiyantoro, 2012 : 30).

Untuk mengukur atau mengetahui keterampilan berbicara seseorang dibutuhkan standar penilaian. Dalam penelitian ini, menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991 : 113-114), yang diuraikan dalam tabel di bawah ini :

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
	<i>Expression Orale</i>	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1
		<i>Difficulté de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	
		<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation, on doit souvent lui demander de répéter.</i> Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2

		<p><i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i></p> <p>Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang meyebabkan kesalahpahaman.</p>	3
		<p><i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i></p> <p>Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.</p>	4
		<p><i>Peu de traces d'accent étranger.</i></p> <p>Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).</p>	5
		<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
		<p><i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i></p> <p>Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.</p>	1
		<p><i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i></p> <p>Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang).</p>	2
		<p><i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certains peuvent obscurcir le sens.</i></p> <p>Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.</p>	3
		<p><i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i></p> <p>Melakukan beberapa kesalahan</p>	4

		pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.	
		<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
		<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)	
		<i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan	1
		<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		<i>Utilise souvent de termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.	3
		<i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4
		<i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un natif.</i> Penggunaan kosa kata dan	5

		ekspresi seperti penutur asli (native).	
		<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
		<i>Habiteullement hexitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
		<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
		<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).	5
		<i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajarkan)	1
		<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiple le</i>	2



		<i>répétitions.</i> (kesulitan dalam melakukan percakapan umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan)	
		<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (memahami percakapan normal dengan lamban, masih perlu pengulangan)	3
		<i>Comprend presque à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan)	4
		<i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali)	5

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah penelitian dari Vivi Ria Lancarwati dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara. Dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian terdiri dari 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi

belajar IPS mengalami peningkatan sebesar 75% yaitu dari 68 sebelum diberi tindakan dan meningkat menjadi 80 setelah diberi tindakan. Pada pelaksanaan tindakan metode *Snowball Throwing* siklus I sebesar 74, 76 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,36 %. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Nurfitri Ananingsih yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Peserta Didik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayegan Sleman”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian quasi eksperimen yang terdiri dari pre-test dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sayegan Sleman yang berjumlah 186 peserta didik. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan gramatik bahasa Jerman. Validitas yang digunakan menggunakan validitas isi dan validitas kontruk. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil analisis data dengan uji-t menghasilkan nilai terhitung = 2,461 dan nilai ttabel = 2,000 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan df sebesar 58. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan gramatik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 7,43 lebih besar dari kelas kontrol

yaitu 6, 78. Nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi 0,65 daripada nilai peserta didik kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Implikasi dari penelitian ini adalah metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut antara lain :

1. Subjek penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayangan Sleman.
2. Pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman.
3. Tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode *Snowball Throwing* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Sedangkan pada penelitian sebelumnya metode *Snowball Throwing* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dan

untuk mengetahui keefektifan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman.

4. Jenis penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan pada salah satu dari penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian quasi eksperimen.

Sedangkan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode yang digunakan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### **C. Kerangka Berpikir**

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 1 Sanden. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA tersebut, siswa kurang menguasai dalam keterampilan berbicara, mayoritas dari mereka lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Dalam berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, setiap siswa diharapkan mampu membuat kata, kalimat serta menyampaikan gagasannya. Setiap siswa harus mempunyai sifat percaya diri yang tinggi dan penguasaan kosa kata yang baik ketika menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan. Hal itu dapat diperoleh dengan banyak latihan berbicara secara lisan kepada teman yang lain. Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memilih salah satu pembelajaran kooperatif yaitu metode *Snowball Throwing*. Dalam metode pembelajaran

ini, setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya secara lisan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Siswa diminta untuk memahami dengan baik tema yang sedang dipelajari di kelas. Hal tersebut sangat berpengaruh penting dalam metode pembelajaran ini. Selain itu, setiap siswa juga dituntut untuk memahami dalam menyusun kalimat yang akan diberikan kepada teman yang lain. Dalam membuat pertanyaan tidak harus panjang dan rumit, tetapi yang terpenting singkat dan mudah untuk dijawab teman yang lain.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kerjasama dan juga solidaritas antar teman yang lain karena antar siswa saling berinteraksi satu sama lain. Dalam metode ini siswa bekerja dalam sebuah kelompok, namun mereka membuat pertanyaan secara individu dan teman dalam satu kelompok dapat membantu dalam menjawab pertanyaan dari siswa dalam kelompok yang lain.

Hal tersebut dapat meningkatkan persahabatan dan kerjasama untuk saling bertukar pikiran karena siswa dalam setiap kelompok memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Prancis dan juga motivasi karena metode pembelajaran ini seperti sebuah permainan sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan berbicara.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, setiap siswa diberikan kebebasan untuk menyusun pertanyaan mengenai tema yang sedang

dipelajari. Hal ini akan memicu kreativitas antar siswa sehingga mereka terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Dengan banyak latihan dalam menuangkan ide atau gagasannya secara lisan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI akan terjadi peningkatan hingga mencapai 100% kriteria ketuntasan minimal pada keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2015/2016.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk dalam sebuah siklus. Di bawah ini merupakan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, di antaranya:

##### 1). Perencanaan

Menentukan fokus permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga permasalahan yang ada dapat diperbaiki. Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah itu, peneliti berdiskusi dengan pendidik untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dan mencari solusi mengenai permasalahan tersebut.

##### 2). Pelaksanaan

Merupakan tahapan untuk menerapkan perencanaan strategi atau skenario tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti dan pendidik sepakat untuk menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Prancis. Penerapan metode

pembelajaran ini, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh pendidik.

### 3). Observasi

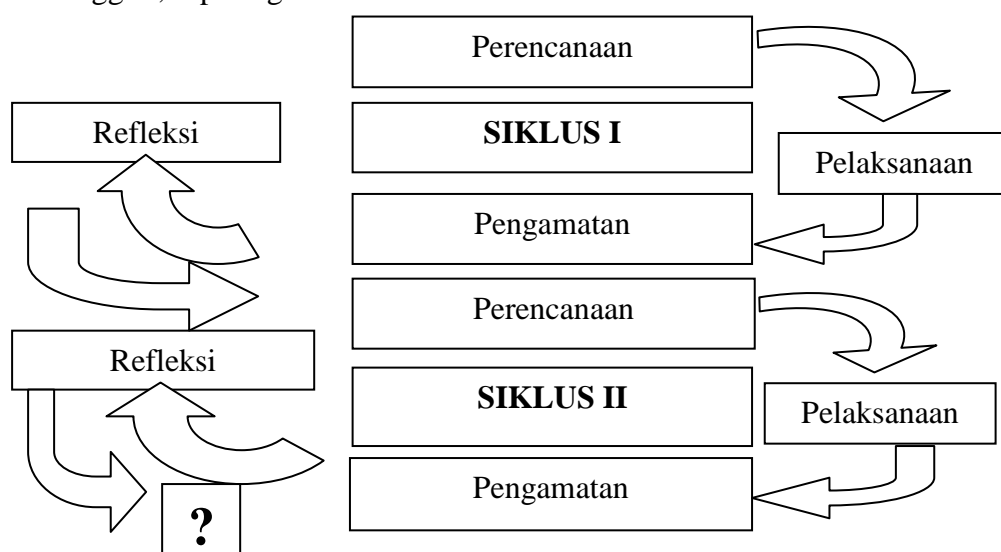
Merupakan pengamatan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4). Refleksi

Merupakan tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart**  
(Sumber: Arikunto, 2006: 16)



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, di antaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika siklus 1 telah selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang mempunyai tahapan yang sama dan terus berputar sampai tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden yang beralamat di Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta 55763.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015.

**Tabel 3. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

Jadwal Penelitian		
No	Waktu	Keterangan
1	22 April 2015	<i>Pre-test</i>
2	25 April 2015	Tindakan I siklus 1
3	2 Mei 2015	Tindakan II siklus 1
4	9 Mei 2015	<i>Post-test I</i>
5	23 Mei 2015	Tindakan I siklus 2
6	30 Mei 2015	Tindakan II siklus 2
7	30 Mei 2015	<i>Post-test II</i>

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah

keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu pra penelitian / pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (3) dan refleksi (*reflecting*).

Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian, sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul di dalam kelas. Dalam mengidentifikasi masalah, dapat dilakukan melalui tiga kegiatan, di antaranya :

##### **1). Wawancara dengan pendidik**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Prancis untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis (lampiran 2)

##### **2). Observasi kelas**

Observasi kelas dilakukan oleh peneliti terkait dengan aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan berbicara (lampiran 3)

### 3). Angket peserta didik

Peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi, sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Prancis, dan permasalahan yang sering dialami peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Prancis (lampiran 4)

#### b. Penyelesaian masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, observasi kelas, dan angket peserta didik, peneliti mengumpulkan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung. Peneliti dan pendidik bersepakat dan mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### c. Penentuan perencanaan

Setelah masalah yang muncul telah diupayakan cara mengatasinya, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan dilakukan.

#### d. Persiapan tindakan

Dalam persiapan tindakan, peneliti dan pendidik melakukan persiapan, sebagai berikut :

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Prancis.

- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3). Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Peneliti dan pendidik melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

## 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti dan pendidik melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti bersama pendidik berdiskusi, mengevaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan dan kelanjutan tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk

mengetahui perubahan dan hambatan yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Keempat tahapan penelitian tindakan kelas di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini data diperoleh melalui lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan tes.

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung aktivitas peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan terhadap peserta didik meliputi sikap peserta didik, keaktifan peserta didik, interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada pihak yang bersangkutan, dalam hal ini pendidik dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai sikap, pendapat maupun pengetahuan. Menurut Kusumah dan Dwintagama (2011 : 53), wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Namun dalam penelitian, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah

mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada pendidik maupun peserta didik.

### 3. Angket

Menurut Madya (2007: 82), angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak bermakna ganda.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data untuk melakukan tindakan selanjutnya dan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini dapat diperoleh melalui kamera, maupun *video recorder*.

### 6. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik sesuai dengan tema yang telah ditentukan sekaligus digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dengan kolaborator. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes lisan.

**Tabel 8. Kisi-kisi *Pre-Test***

No.	Materi
1.	<i>Les chiffres, les prepositions et des choses dans la classe.</i>

**Tabel 9. Kisi-kisi *Post-Test I* dan *II***

No.	Materi
1.	<i>Presenter l'emploi du temps</i>
2.	<i>Presenter l'emploi du temps</i>

Dalam penelitian ini, penilaian keterampilan berbicara menggunakan penialain dari Ech lle de Harris dalam Tagliante *Production Orale DELF Niveau A1*, kemudian disesuaikan dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di bawah ini merupakan keterangan dari masing-masing teknik pengumpulan data :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan dilaksanakan. Observasi dalam penelitian ini, meliputi pengamatan terhadap interaksi antar guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti untuk menjaring data secara lisan kepada responden. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan untuk menemukan informasi yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera, *video recorder* dengan tujuan untuk merekam dan mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

#### **I. Validitas dan Reliabilitas Data**

##### **I. Validitas Data**

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu kepada derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2010: 164-168), mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut :

##### **a. Validitas demokratik**

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden bertindak sebagai kolaborator.



Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria validitas proses lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilakukan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya.

c. Validitas dialogik

Kriteria ini dilakukan dengan cara diskusi bersama kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan sesudah penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dalam penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45).

**J. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah penelitian ini selesai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini

meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan siswa berdasarkan nilai tes berbicara). Kedua kriteria keberhasilan penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari adanya perubahan positif yang terjadi pada peserta didik, yang meliputi keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru maupun teman dalam satu kelompoknya, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Analisis keberhasilan proses dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

#### 2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan oleh adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, seperti perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang positif, baik perorangan maupun keseluruhan peserta didik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan yang akan diuraikan, sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang ada. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden.

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden, yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 25 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI IPA 3, sebagian besar siswa masih terlihat acuh dan tidak mau memperhatikan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang asyik bermain *handphone*, mengobrol dengan teman di belakangnya dan juga mengobrol bersama teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga terlihat malu dan takut salah untuk berbicara bahasa Prancis, seperti saat guru sedang bertanya kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Siswa juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa siswa untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis, sehingga guru harus menyuruh siswa berulang kali untuk membaca seperti yang diperintahkan oleh guru. Sebagian siswa juga saling menertawakan ketika siswa yang lain sedang berbicara bahasa Prancis, mungkin mereka mendengar aneh dengan bahasa yang sedang mereka katakan (lampiran 3)

Selain itu, berdasarkan hasil angket pra-tindakan mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini, mayoritas siswa menyukai bahasa Prancis. Tetapi, siswa menjadi kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Prancis dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan cenderung *stagnant* (itu-itu saja), guru selalu menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak menuntut siswa untuk aktif dalam berbicara (lampiran 5).

Sesuai hasil uraian kondisi siswa di atas, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis, seperti membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, memahami pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Hal tersebut akan mengurangi sikap acuh siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, karena tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi siswa juga ikut aktif dalam menyampaikan gagasannya.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan, karena dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk berani mengungkapkan gagasan/pendapatnya sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh temannya sendiri, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa mudah dalam menjawab pertanyaan. Hal terpenting lainnya dalam penggunaan metode pembelajaran ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah siswa dapat terlatih dalam pengucapan dan intonasi dalam berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam menuangkan gagasannya.

## **B. Siklus 1**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan wawancara guru, observasi kelas, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap siswa terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti pada tanggal 16 April 2015, 18 April 2015, 22 April 2015.

Pertama, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung selama ini, dan metode pembelajaran yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan observasi kelas dengan cara melihat guru ketika sedang mengajar, melakukan observasi terhadap siswa, cara penyampaian materi pembelajaran, dan juga kondisi kelas. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mengambil informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini dan juga kesulitan yang mereka hadapi saat ini. Setelah wawancara dengan guru, observasi kelas dan penyebaran angket dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan pelaksanaan *pre-test* kepada peneliti, tetapi materi tetap harus disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Setelah instrumen *pre-test* siap diberikan, peneliti dibantu oleh fasilitator atau pembantu penelitian untuk melakukan *pre-test*. Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Sanden. *Pre-test* dilaksanakan dengan memberikan 4 gambar benda dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut menggunakan verba être atau avoir dan mendeskripsikan tata letak/preposisi masing-masing benda tersebut.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 4 siswa (16%) mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan oleh guru yaitu 75. Sedangkan 21 siswa (84%) mendapatkan nilai di

bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI IPA 3, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11. Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara dalam skala 100**

Skor	Frekuensi
80-85	1
74-79	3
68-73	6
62-67	5
56-61	9
50-55	1

Berdasarkan tabel di atas, terdapat seorang peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi, yaitu 20 setara dengan nilai 80 dan satu orang peserta didik yang mendapatkan skor paling rendah, yaitu 13 setara dengan nilai 52 pada skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Sanden tergolong rendah karena hanya 4 orang siswa (16%) yang mencapai nilai KKM.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus 1 dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* 1. Pelaksanaan tindakan setiap pertemuan, dijelaskan sebagai berikut :

### a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan peneliti adalah *La Vie Scolaire*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti, sebagai berikut (RPP Pertemuan 1, lampiran 6)

1. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu.

2. Peneliti memberikan *handout* mengenai *la vie scolaire* dan menjelaskan verba *adorer*, *aimer*, *detester* yang digunakan untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan mengenai mata pelajaran di sekolah.
3. Peneliti memberikan contoh penggunaan verba tersebut untuk menyatakan suka ataupun tidak suka tentang mata pelajaran di sekolah.
4. Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
5. Peneliti memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan penjelasan tentang bagian materi yang akan mereka diskusikan.
6. Peneliti membagikan kertas kosong kepada setiap siswa dalam satu kelompok.
7. Masing-masing siswa dalam satu kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
8. Peneliti membantu peserta didik untuk berdiskusi kepada temannya dalam satu kelompok dan menjelaskan jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.
9. Setelah semua siswa telah selesai dalam membuat pertanyaan, kemudian peneliti meminta masing-masing siswa untuk membuat bulatan pada kertas yang berisi pertanyaan tersebut.
10. Peneliti menunjuk salah satu siswa dalam kelompok pertama untuk melempar kertas bulatan tersebut kepada teman yang lain pada kelompok yang berbeda.
11. Peneliti dan peserta didik berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari dan penerapan metode yang telah mereka lakukan.
12. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis, "*merci beaucoup et au revoir*".

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan kembali penerapan metode *Snowball Throwing* yang minggu lalu belum selesai. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kembali materi pelajaran tentang *la vie scolaire*. Pertemuan

kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2015 dengan durasi 2x45 menit. Berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua (RPP 2, lampiran 7)

1. Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu kepada peserta didik dalam bahasa Prancis, *"Bonjour! Comment ça va ?"*. Kemudian, dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik *"Qui est absent aujourd'hui ?"*.
2. Peneliti mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi minggu lalu.
3. Peneliti menunjuk kelompok yang pertemuan sebelumnya belum berlatih berbicara.
4. Peneliti mengajak peserta didik untuk memberi komentar dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam pengucapan.
5. Peneliti menambahkan materi tentang nama-nama mata pelajaran yang minggu lalu belum disampaikan dan penggunaan verba untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan tentang mata pelajaran dalam bentuk dialog.
6. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan dengan menggunakan verba yang sudah dipelajari.
7. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk melempar pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa lain dalam kelompok berbeda.
8. Peneliti beserta peserta didik saling mengoreksi jika ada kesalahan dalam pengucapan.
9. Peneliti beserta peserta didik saling berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan pada hari tersebut.
10. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.



### 3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 1

Setelah pembelajaran pada siklus 1 selesai, kemudian peneliti melakukan *post-test 1* dengan memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan pada siklus 1. Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan *post-test 1*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Pada *post-test 1* peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 21 orang, dengan skor tertinggi 24 sebanyak dua orang dan skor terendah 16 sebanyak satu orang pada skala maksimal 25. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 24 setara dengan nilai 96 dan skor 16 setara dengan nilai 64. Distribusikan dari nilai pada *post-test 1* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

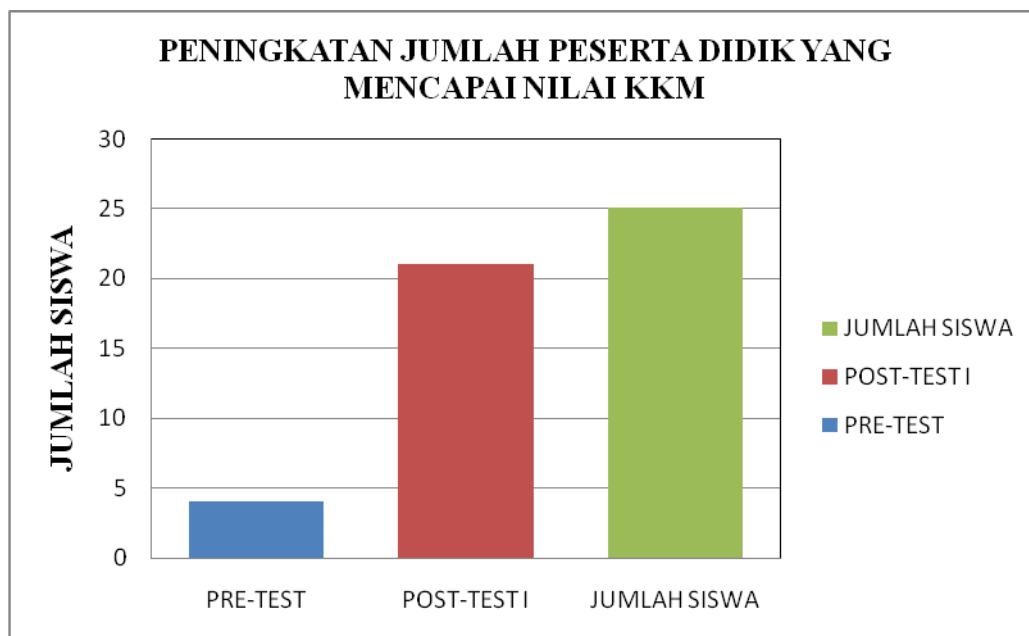
**Tabel 12. Distribusi nilai *post-test 1* keterampilan berbicara dalam skala 100**

Skor	Frekuensi
95 – 100	2
89 – 94	4
83 – 88	7
77 – 82	5
71 – 76	5
65 – 70	1
59 – 64	1

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 4 orang peserta didik menjadi 21 orang dari total peserta didik 25 orang.

Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 1. Grafik peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus I**



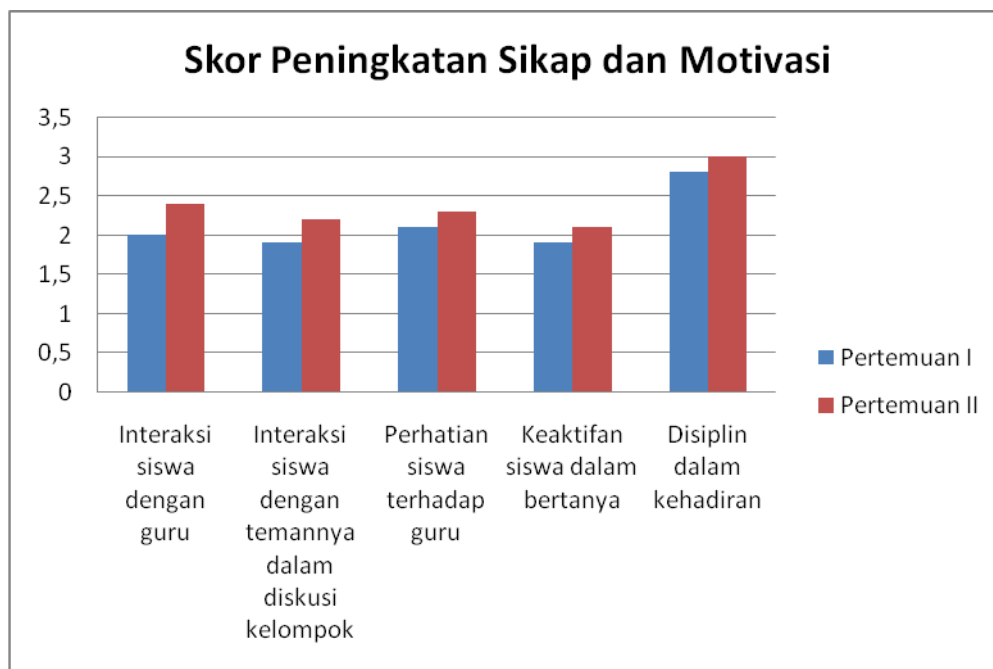
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang dan pada *post-test* I meningkat menjadi 21 orang peserta didik sehingga 84% peserta didik sudah mencapai nilai KKM, tetapi 16% peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

#### 4. Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yaitu dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada masing-masing individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung. Jumlah peserta didik dalam satu kelas tergolong sedikit, sehingga lebih efektif jika diamati dan diberikan skor pada masing-masing individu. Terdapat lima indikator dalam penilaian sikap dan motivasi siswa diantaranya interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin dalam kehadiran dengan kriteria skor 3 sangat baik, skor 2 baik, dan skor 1 kurang baik, dan skor 0 buruk. Skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 10. Di bawah ini grafik

peningkatan sikap dan motivasi masing-masing peserta didik saat pembelajaran keterampilan berbicara sedang berlangsung.

**Grafik 2. Peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran**



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama interaksi siswa dengan guru memiliki skor rata-rata 2, dapat dikategorikan masih kurang karena pada pertemuan pertama mayoritas peserta didik masih kurang percaya diri dan malu untuk berinteraksi dengan peneliti. Pada interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok juga masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 1,9 karena peserta didik menyesuaikan terlebih dahulu dengan metode pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* yang diterapkan oleh peneliti. Kemudian pada aspek perhatian siswa terhadap guru memperoleh skor rata-rata 2,1, hal tersebut terlihat dari perhatian peserta didik ketika peneliti sedang menjelaskan materi dan mudah mengerti dengan penjelasan peneliti tentang penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor 1,9 dengan kategori masih kurang karena mayoritas dari peserta didik cenderung masih diam dan belum aktif dalam bertanya. Pada indikator disiplin dalam kehadiran, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan tertib, dapat dilihat

dari masuk kelas tepat pada waktunya, tidak ada peserta didik yang izin keluar saat pelajaran berlangsung, seperti pergi ke kantin. Pada indikator ini, memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan satu peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sedang sakit.

Pada pertemuan kedua, setiap indikator peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada indikator interaksi siswa dengan guru mengalami peningkatan menjadi 2,4 dengan kategori baik karena peserta didik sudah mulai berani dalam berbicara bahasa Prancis, dan bertanya apabila ada yang belum mereka pahami, misalnya peneliti berbicara menggunakan bahasa Prancis, kemudian siswa ada yang belum paham, mereka langsung menanyakan artinya dan menirukan yang diucapkan peneliti. Kemudian pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 2,2. Hal ini terlihat dari keaktifan dan interaksi siswa terhadap kelompoknya ketika diminta untuk membuat soal. Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,3, ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap peneliti ketika menjelaskan materi dengan tidak ramai sendiri dan tidak mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan menjadi 2,1. Hal ini terlihat ketika peserta didik menanyakan tentang pengucapan atau cara bacanya apabila ada yang belum mereka pahami. Pada indikator disiplin dalam kehadiran memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik, karena peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada yang tidak berangkat tanpa keterangan.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator sikap peserta didik dengan guru dan interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan, skor rata-rata yang diperoleh siswa 2 dan 1,9 meningkat menjadi 2,4 dan 2,2. Kemudian pada indikator perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan dari 2,1 menjadi 2,3. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya, pada pertemuan pertama dan kedua juga mengalami peningkatan dari 1,9 menjadi 2,1.

Pada indikator yang terakhir disiplin dalam kehadiran juga mengalami peningkatan dari 2,8 menjadi 3.

## **5. Refleksi tindakan siklus 1**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pembelajaran, latihan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi I dengan cara melakukan wawancara dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, sikap dan motivasi yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi peserta didik.
- b. Alokasi waktu yang singkat dalam membuat pertanyaan.
- c. Siswa terlihat gaduh karena mereka saling berebut saat melempar pertanyaan dan menjawabnya.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator mengusahakan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan digunakan pada siklus II sama dengan materi pada siklus I, yaitu materi pelajaran bahasa Prancis dengan tema *La vie scolaire*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan sederhana dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian setiap siswa juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan, presentase keterampilan berbicara pada siklus II dapat naik dibanding presentase keterampilan berbicara pada siklus I. Selain itu, peningkatan nilai peserta didik dalam indikator sikap dan motivasi dapat meningkat.

## **C. SIKLUS II**

### **1. Hipotesis Tindakan Siklus II**

Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “alokasi waktu yang panjang dalam membuat pertanyaan, dan dengan cara memanggil nama terlebih dahulu sebelum melempar pertanyaan kepada temannya, akan membuat siswa lebih siap dalam menjawab pertanyaan dan keterampilan berbicara bahasa Prancis akan lebih meningkat”.

### **2. Perencanaan Tindakan**

Setelah refleksi tindakan siklus I dilaksanakan, kemudian peneliti dan guru kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memberikan waktu yang lama kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan, agar peserta didik tidak terburu-buru dalam membuat pertanyaan. Setelah peserta didik selesai membuat pertanyaan dan bulatan kertas telah dibuat, mereka melempar bulatan kertas berisi pertanyaan tersebut kepada teman yang lain dengan cara memanggil namanya terlebih dahulu supaya lebih terstruktur, tidak membuat gaduh dan siswa juga siap dalam menjawab pertanyaan dari temannya.

### **3. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan pada siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan pengambilan nilai *post-test II*. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan siklus II.

#### **a. Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015, dengan durasi waktu 2x45 menit yang dilaksanakan di kelas XI IPA 3. Materi pembelajaran

yang disampaikan oleh peneliti pada tema *La vie scolaire*, dan menambahkan materi tentang hari dan waktu yang membentuk sebuah jadwal mata pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut (RPP 3, lampiran 12)

1. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik "*Bonjour! Comment ça va ?*".
2. Peneliti menambahkan materi tentang jadwal mata pelajaran yang meliputi hari, jam dan mata pelajaran sesuai permintaan guru kolaborator.
3. Peneliti membagikan handout kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.
4. Semua peserta didik memahami dan membaca *handout* tanpa bantuan peneliti.
5. Peneliti mengoreksi kata dan kalimat yang masih salah dalam pengucapan sekaligus menjelaskan arti kalimat yang belum dipahami oleh peserta didik.
6. Peneliti meminta peserta didik untuk membaca deskripsi jadwal mata pelajaran yang terdapat dalam *handout* secara individu tanpa bantuan peneliti.
7. Setelah semua siswa telah berlatih berbicara, peneliti segera membentuk kelompok lagi dengan cara diacak.
8. Peserta didik duduk sesuai dengan masing-masing kelompok. Terdapat lima kelompok yang beranggotakan lima orang pada setiap kelompoknya.
9. Peserta didik menunjuk salah satu siswa yang akan dijadikan ketua kelompok.
10. Peneliti memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan penjelasan tentang bagian materi yang akan mereka diskusikan.
11. Peneliti membagikan kertas kosong kepada masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok.
12. Masing-masing siswa dalam satu kelompok diminta untuk membuat jadwal pelajaran.
13. Peneliti memberikan waktu yang lebih lama dalam membuat pertanyaan.

14. Peneliti membantu peserta didik untuk berdiskusi kepada temannya dalam satu kelompok dan menjelaskan jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.
15. Setelah semua siswa telah selesai dalam membuat pertanyaan, kemudian peneliti meminta masing-masing siswa untuk membuat bulatan pada kertas yang berisi pertanyaan tersebut.
16. Peneliti menunjuk salah satu siswa dalam kelompok pertama untuk melempar kertas bulatan tersebut kepada teman yang lain pada kelompok yang berbeda.
17. Peserta didik melempar bulatan kertas yang berisi pertanyaan tersebut kepada teman yang lain dengan cara dipanggil namanya terlebih dahulu.
18. Namun karena waktu sudah akan berakhir dan hanya satu kelompok yang sudah menjawab pertanyaan temannya secara lisan, kemudian peneliti dan peserta didik berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari dan penerapan metode yang telah mereka lakukan.
19. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih dalam bahasa Prancis, "*merci beaucoup et au revoir*".

b. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2015 yang merupakan pertemuan II siklus 2 dengan durasi waktu 2x45 menit. Peneliti menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkan penerapan metode *Snowball Throwing* yang minggu kemarin belum berlatih berbicara. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat (RPP 4, lampiran 13)

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis, seperti biasanya peneliti juga melakukan presensi.
2. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "*Bonjour mes amis*" agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.



3. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi kembali.
4. Peneliti menunjuk kelompok yang minggu lalu belum berlatih berbicara.
5. Setiap kelompok bergantian untuk berlatih berbicara.
6. Peneliti dan peserta didik memberikan komentar dan koreksi terhadap pengucapan setiap individu. Selain itu, peneliti dan peserta didik juga bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
7. Setelah semua kelompok sudah berlatih berbicara, kemudian peneliti beserta peserta didik saling berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan pada hari tersebut.
8. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

#### 4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, peneliti melakukan *post-test II* dengan memberikan soal berupa jadwal mata pelajaran, kemudian siswa disuruh maju ke depan kelas secara individu untuk mendeskripsikan jadwal mata pelajaran tersebut secara lisan. Pada evaluasi *post-test II*, peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan. Peserta didik mencapai nilai di atas KKM sebanyak 25 orang dengan skor tertinggi 25 sebanyak 2 orang dan skor terendah 20 sebanyak 2 orang pada skala maksimal 25. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 25 setara dengan nilai 100 dan skor 20 setara dengan nilai 80.

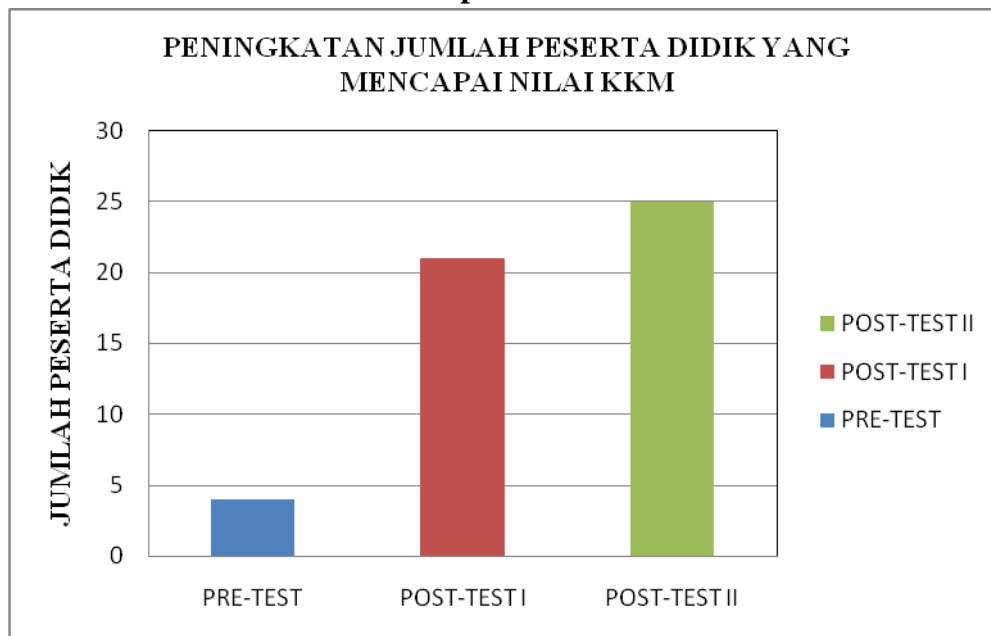
**Tabel 13. Distribusi nilai *post-test II* keterampilan berbicara dalam skala 100**

Skor	Frekuensi
95-100	6
89-94	5
83-88	12
77-82	2

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test I* yang sudah dilaksanakan, jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM pada *pre-test I* sebanyak 4 orang, *post-test I* 21 orang dan *post-test II* 25

orang dari jumlah total peserta didik sebanyak 25 orang. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini :

**Grafik 3 : Grafik Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus 2**



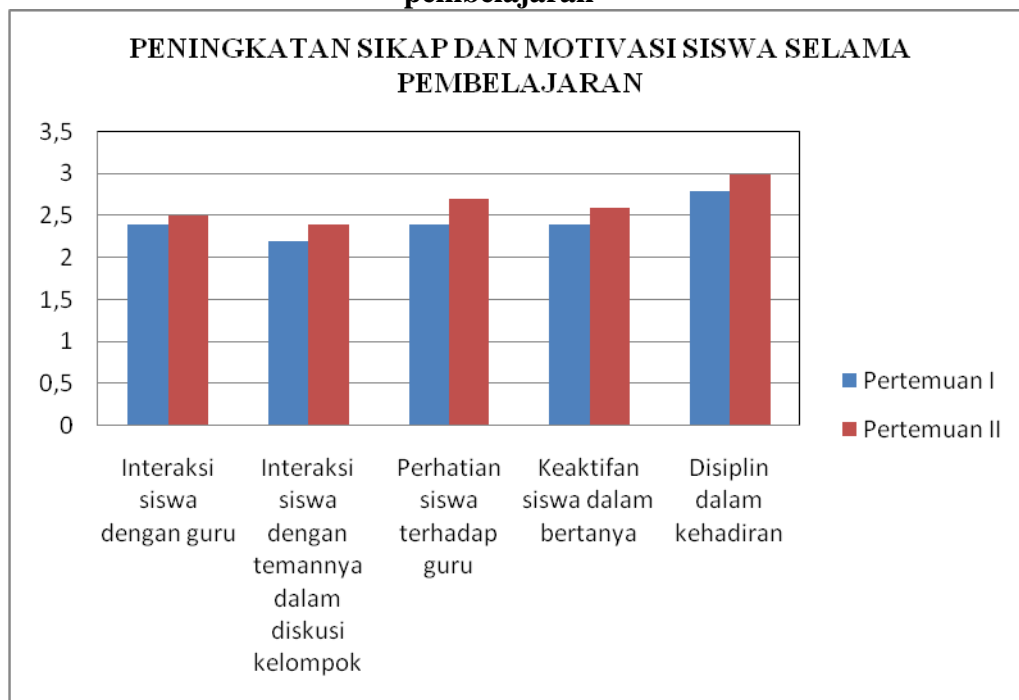
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang, pada *post-test I* meningkat menjadi 21 orang, dan pada *post-test II* meningkat menjadi 25 orang yang mencapai nilai KKM. Hal ini berarti 100 % peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tindakan siklus II.

## 5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Observasi dilakukan dengan cara memberikan skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Terdapat 5 indikator sikap dan motivasi, dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 3 kurang baik, dan 1 tidak baik. Di bawah ini merupakan grafik peningkatan skor individu pada aspek sikap dan motivasi selama pembelajaran pada siklus II dilaksanakan yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap dan motivasi.

**Grafik 4. Grafik Peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran**



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan ketiga interaksi siswa dengan guru memperoleh skor rata-rata 2,4 dapat dikategorikan baik, mayoritas peserta didik sudah percaya diri untuk berinteraksi dengan peneliti. Pada pertemuan ketiga, interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 2,2. Kemudian perhatian siswa terhadap guru memperoleh skor rata-rata 2,4 pada pertemuan ketiga, hal tersebut terlihat dari perhatian peserta didik ketika peneliti sedang menjelaskan materi. Selanjutnya keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor 2,4 dengan kategori baik pada pertemuan ketiga. Pada indikator disiplin dalam kehadiran, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan tertib, seperti masuk kelas tepat pada waktunya dan tidak ada siswa yang diluar. Pada indikator ini, pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 2,8 karena ada satu siswa yang izin.

Pada pertemuan keempat setiap indikator peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga. Pada indikator interaksi siswa dengan guru memperoleh skor 2,5 meningkat dari pertemuan ketiga. Kemudian pada indikator

interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga yaitu 2,4 dari yang awalnya 2,2, hal ini terlihat dari keaktifan dan interaksi siswa terhadap kelompoknya ketika diminta untuk membuat soal dengan cara berdiskusi bersama. Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,7 ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap peneliti ketika menjelaskan materi dengan tidak ramai sendiri dan tidak mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan menjadi 2,6. Hal ini terlihat ketika peserta didik menanyakan tentang pengucapan atau cara bacanya apabila ada yang belum mereka pahami. Pada indikator disiplin dalam kehadiran, skor meningkat dari 2,8 menjadi 3 pada pertemuan keempat.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Pada indikator sikap peserta didik dengan guru pertemuan ketiga mendapatkan skor 2,4, pada pertemuan keempat meningkat menjadi 2,5. Kemudian pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan, pada pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 2,2 dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 2,4. Kemudian pada indikator perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan dari 2,4 menjadi 2,7. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya, pada pertemuan ketiga dan keempat juga mengalami peningkatan dari 2,4 menjadi 2,6. Pada indikator yang terakhir disiplin dalam kehadiran pertemuan ketiga dan keempat mengalami peningkatan, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 2,8 sedangkan pada pertemuan keempat memperoleh skor 3.

## **6. Refleksi tindakan siklus II**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pembelajaran, latihan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi I terhadap peserta didik (wawancara refleksi tindakan siklus II, lampiran 17)

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh sikap dan motivasi yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa

Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi peserta didik.

- b. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk berbicara.
- c. Pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik sendiri dan dijawab oleh teman sendiri dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan setiap peserta didik.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan percaya diri dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Prancis dan tidak membosankan.
- b. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis dan membantu peserta didik dalam berbicara.

## **7. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan lancar. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah waktu yang singkat dalam melakukan penelitian karena peneliti melakukan penelitian pada semester 2 dan mendekati waktu untuk menempuh Ujian Akhir Semester (UAS), sehingga peneliti juga diminta untuk membuat *handout* untuk peserta didik yang berkaitan dengan soal yang akan dibuat UAS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti pada kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis serta sikap dan motivasi peserta didik, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pra siklus

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan minggu depan berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya yaitu sebuah pembelajaran dimana siswa secara aktif dapat membuat pertanyaan untuk temannya dan sekaligus dapat menjawab pertanyaan secara lisan.

- b. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa agar siap untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran serta melakukan apersepsi.

- c. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan tentang materi yang dipelajari sekaligus pengenalan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti

membentuk kelompok secara acak, dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.

d. Penutup

Pada akhir pembelajaran peserta didik bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Setelah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aspek sikap dan motivasi serta keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini terlihat dari peningkatan sikap dan motivasi serta tes siklus dengan rincian sebagai berikut:

- a. Hasil observasi sikap dan motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari setiap pertemuan pembelajaran. Dalam observasi sikap dan motivasi ini terdapat 5 aspek, diantaranya interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin dalam kehadiran. Pada aspek interaksi siswa dengan guru, pertemuan pertama mendapatkan skor 2, pertemuan kedua mendapatkan skor 2,4, pertemuan ketiga mendapatkan skor yang sama yaitu 2,4, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 2,5. Selanjutnya pada aspek interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok, pada pertemuan pertama memperoleh skor 1,9, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 2,2. Pada pertemuan ketiga masih pada skor yang sama yaitu 2,2, dan meningkat pada skor keempat menjadi 2,4. Pada aspek perhatian siswa terhadap guru, pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 2,1, meningkat

pada pertemuan ketiga sebesar 2,3, pada pertemuan ketiga 2,4, dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 2,7. Pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya, pertemuan pertama yang diperoleh peserta didik 1,9 dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 2,1, selanjutnya pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh siswa 2,4, pada pertemuan keempat meningkat menjadi 2,6. Pada aspek terakhir disiplin dalam kehadiran, skor rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 2,8 karena ada satu siswa yang tidak masuk karena sakit, kemudian pada pertemuan kedua skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 3, pada pertemuan ketiga ada satu siswa yang tidak masuk karena izin, sehingga skor yang diperoleh sebesar 2,8, dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 3.

b. Rata-rata hasil tes mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada *pre-test* siswa memperoleh nilai rata-rata 65,12, kemudian pada *post-test I* meningkat menjadi 82,56. Selanjutnya pada *post-test II* meningkat menjadi 89,76.

## **B. Implikasi**

Dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis secara berkesinambungan, guru dapat menggunakan tahapan dan penggunaan media pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam penelitian ini telah dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Guru dapat menggunakan metode tersebut dalam



pembelajaran bahasa selain pada keterampilan berbicara. Peserta didik juga akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, terbukti dapat meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik serta keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkat. Hal ini dapat dijadikan alternatif guru dalam pemilihan metode pembelajaran.

### C. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis serta sikap dan motivasi peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi calon pendidik, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa, terutama bahasa Prancis.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis serta meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Entin. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kriya Kayu dengan Peralatan Manual". *Jurnal Kependidikan*, 1, IX, hlm 17-28.
- Arends, Richard, I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar : Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Makmur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by an Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York : Longman.
- Esi, Basilia. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Snowball Throwing (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1480/pdf>). Diunduh pada tanggal 07 Februari 2015.
- Fathurrohman, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta : Depdikbud.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Cooperative – Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dandang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Kedua*. Jakarta : Indeks.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta : BPFE UGM.

- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Indonesia
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran : Konsep, Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran : Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok : Holistica.
- Tagliante, Christine. 1991. *L'evaluation Techniques De Classe*. Paris : CLE International.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.

Uno, Nina, dan Satria. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Offset.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

H : Peneliti (Henni Priastiani)

T : Guru mata pelajaran bahasa Prancis (Dra. Tri Supartinah)

### Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden

Pelaksanaan : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 10.00-12.15 WIB

Tempat : Aula SMA N 1 Sanden

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar bahasa Prancis ?
2. Apakah Ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar ?
3. Buku ajar apa yang dijadikan pedoman Ibu dalam mengajar ?
4. Apakah ada kamus yang dapat dipakai peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Prancis sedang berlangsung ?
5. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
6. Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Prancis setiap minggunya ?
7. Pembelajaran bahasa Prancis seperti apa yang biasa dilakukan Ibu di dalam kelas ? Apakah satu keterampilan diberikan Ibu dalam satu pertemuan ?
8. Metode pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan Ibu dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
9. Hambatan apa saja yang biasa dialami siswa dalam proses pembelajaran ?
10. Solusi apa yang dapat diterapkan Ibu dalam mengatasi hambatan tersebut ?
11. Bagaimana kriteria keberhasilan berbicara siswa dalam bahasa Prancis ?
12. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara saat ini ?

13. Dalam pembelajaran bahasa Prancis, apakah peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Prancis ?
14. Apakah peserta didik juga aktif dalam mengajukan pertanyaan dalam bahasa Prancis ?
15. Apakah Ibu selalu memberikan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran ?
16. Apakah Ibu pernah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahasa Prancis?
17. Bagaimana kalau diterapkan metode *Snowball Throwing* dalam keterampilan berbicara ?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA PRA-TINDAKAN DENGAN GURU

Keterangan :

H : Henni (peneliti)

T : Dra. Tri Supartinah (guru kolaborator)

Hasil wawancara pra-tindakan dengan guru kolaborator

H : Bonjour Madame, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih madame, karena madame sudah bersedia untuk membantu saya penelitian di sini.

T : Iya sama-sama mbak Henni, saya juga senang kalau ada yang melakukan penelitian di sini, berarti tandanya bahasa Prancis masih ada dan jangan sampai dihilangkan.

H : Iya madame. Selanjutnya saya akan menanyakan mengenai perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan. Sebelum mengajar apa yang Ibu persiapkan ?

T : Kalau sebelum mengajar persiapannya sama ya untuk semua guru, ya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mbak, dan itu harus dipersiapkan dulu sebelum mengajar supaya pembelajaran dapat terarah.

H : Apakah Ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar ?

T : Ya Insya Allah, setiap guru itu ya selalu mempersiapkannya sebelum mengajar.

H : Dalam pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini, buku apa yang Ibu jadikan pedoman dalam mengajar ?

T : Dalam pembelajaran saat ini, saya menggunakan *La Kiosque*, karena dalam buku itu bahasa dan materinya mudah dipahami bagi anak SMA



khususnya tapi selain itu saya juga membuat modul sendiri ya materi dan evaluasinya cuolikan dari berbagai metod.

H : Apakah ada kamus yang dapat dipakai siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, madame ?

T : Kalau kamus ada di perpustakaan, pada saat pembelajaran jika siswa merasa kesulitan dalam mengartikan atau membuat kalimat, saya minta perwakilan siswa untuk meminjam kamus di perpustakaan dan dibagi permeja satu kamus.

H : Oh gitu madame, lalu bagaimana ya madame minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

T : Kalau minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa prancis, mereka cenderung masih kurang karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak diberikan di semua sekolah dan juga bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional, jadi motivasi mereka cenderung masih rendah.

H : Berapa jam alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Prancis setiap minggunya madame ?

T : Kalau alokasi waktu sama di semua kelas, dari kelas X sampai kelas XI, mereka mempelajari bahasa Prancis 2 jam tiap minggunya.

H : Oh ya madame, pembelajaran bahasa Prancis seperti apa yang biasa dilakukan Ibu di dalam kelas ? Apakah satu ketrampilan diberikan Ibu dalam satu pertemuan ?

T : Kalau saya mengajar, setiap pertemuan tidak selalu saya berikan hanya pada satu keterampilan, karena semua keterampilan itu saling berhubungan.

H : Oh ya jadi saling berkaitan ya madame, kemudian metode apa yang biasa diterapkan Ibu dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

T : Selama ini, metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang biasa saya lakukan di kelas.

- H : Oh ya madame, hambatan apa saja yang dialami siswa selama proses pembelajaran ?
- T : Hambatannya dalam berbicara mereka kadang masing tercampur dengan bahasa Inggris sama bahasa Indonesia juga.
- H : Lalu solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- T : Mereka saya beri transkrip atau cara baca pada pelafalan atau pengucapan yang dirasa sulit bagi siswa. Selain itu juga saya mengajarkannya dengan dipenggal ada tiap kalimat supaya mereka paham dulu sebelum masuk kalimat yang rumit dan panjang.
- H : Kemudian, kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Prancis yang ingin Ibu capai ?
- T : Iya, kalau keterampilan berbicara yang harus diperhatikan itu pengucapannya jelas, kemudian pemahaman siswa dengan yang ia katakan, dan strukturnya juga harus benar.
- H : Lalu, menurut Ibu bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis saat ini ?
- T : Ya, memang khususnya untuk keterampilan berbicara memang agak susah ya, karena memang bahasa Prancis berbeda dengan bahasa Inggris, dari segi pengucapan dan tulisannya kan berbeda.
- H : Iya madame, kemudian dalam pembelajaran bahasa Prancis, apakah peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya menggunakan bahasa Prancis ?
- T : Iya, tapi ya tidak semua peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya, hanya sebagian saja, walaupun ada sebagian struktur ataupun kosa kata yang salah, tapi setidaknya mereka telah berani dalam berbicara bahasa Prancis.

- H : Lalu, apakah peserta didik juga aktif dalam mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa Prancis ?
- T : Ya seperti yang tadi, hanya sebagian siswa saja yang berani untuk bertanya jika ada yang belum paham, walaupun ada campuran dari bahasa Indonesia juga.
- H : Oh gitu ya madame, dalam setiap pertemuan apakah Ibu selalu memberikan evaluasi berbicara di akhir pembelajaran ?
- T : Iya kalau waktunya masih saya selalu memberikan itu, karena itu penting buat siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang sudah dipelajari.
- H : Lalu apakah Ibu pernah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
- T : Belum mbak, saya belum pernah menerapkan metode itu dalam keempat keterampilan
- H : Baik madame, bagaimana kalau diterapkan metode *Snowball Throwing* dalam keterampilan berbicara ?
- T : Ya gakpapa mbak, semoga mereka tertarik untuk belajar bahasa Prancis dan akhirnya keterampilan berbicaranya dapat meningkat.
- H : Iya harapannya seperti itu madame, awalnya mereka dibuat tertarik dan senang dulu untuk belajar berbicara bahasa Prancis, dan akhirnya mereka dapat melafalkan kata dan kalimat dalam bahasa Prancis. Mohon bantuannya juga ya madame ?
- T : Iya mbak Henni, InsyaAllah saya siap membantu sesuai dengan harapan mbak Henni, semoga dilancarkan semuanya.
- H : *Merci beaucoup, madame.*

## Lampiran 3

## HASIL OBSERVASI KELAS

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
<b>A</b>	<b>Perangkat pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum Tingkat satuan Pembelajaran (KTSP)	Di SMA Negeri 1 Sanden, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat satuan Pembelajaran (KTSP).
	2. Silabus	Silabus yang digunakan menuntun guru kepada pembuatan RPP atau menjadi acuan pembuatan RPP.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP]	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam pembelajaran juga dimasukkan nilai karakter yang dikembangkan, misalnya karakter kreatif, berfikir logis, percaya diri, kritis, dsb.
<b>B</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salutation seperti “bonjour” dan “comment ça va?”.
	2. Penyajian Materi	Materi diambil dari modul yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis. Materi yang diajarkan hari itu adalah tentang <i>des choses dans la classe et la préposition</i> dalam keterampilan <i>expression orale</i> .
	3. Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa mendengarkan

		guru berbicara.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru sederhana, jelas, dan mudah dipahami.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu dalam pembelajaran cukup efektif. Menejemen waktu terlihat sangat baik.
	6. Teknik penguasaan kelas	Teknik penguasaan kelas dilakukan dengan cara berkeliling sambil menghampiri meja-meja siswa.
	7. Penggunaan media	Guru hanya memanfaatkan menggunakan <i>handout</i> dan menggunakan <i>white board</i> .
	8. Bentuk dan cara evaluasi	Guru meminta siswa untuk membaca <i>handout</i> yang sudah dibagikan dengan cara berkeliling.
	9. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas dan kesimpulan sesuai materi yang sudah diajarkan sebelumnya
<b>C</b>	<b>Perilaku siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Ada siswa yang datang terlambat. Keributan siswa sebelum memulai pelajaran itu menandakan bahwa siswa sepertinya belum siap menerima pelajaran. Adanya siswa yang asyik bermain <i>handphone</i> , mengobrol dengan teman di belakangnya dan juga mengobrol bersama teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga terlihat malu dan takut salah untuk

		berbicara bahasa Prancis, seperti saat guru sedang bertanya kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Siswa juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa siswa untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis, sehingga guru harus menyuruh siswa berulang kali untuk membaca seperti yang diperintahkan oleh guru. Sebagian siswa juga saling menertawakan ketika siswa yang lain sedang berbicara bahasa Prancis, mungkin mereka mendengar aneh dengan bahasa yang sedang mereka katakan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa ramah & sopan santun

## Lampiran 4

### Angket Terbuka Pra-Tindakan Untuk Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

### ANGKET 1

#### **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung pada saat ini !**

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini ?
2. Bagaimana cara guru mengajar di kelas ?
3. Apakah guru pernah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran ? Jika sudah, pada mata pelajaran apa ?
4. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Prancis ?
5. Apakah kesulitan yang Anda alami pada ketrampilan berbicara bahasa Prancis ?

## Lampiran 5

### Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan Untuk Peserta Didik

	1	2	3	4	5
Subjek	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini ?	Bagaimana cara guru mengajar di kelas ?	Apakah guru pernah menerapkan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam pembelajaran ? Jika sudah, pada mata pelajaran apa ?	Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Prancis ?	Apakah kesulitan yang Anda alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
S1	Stagnant, metode yang digunakan itu-itu saja	Guru biasanya menjelaskan dan siswa memperhatikan, tidak tidak menuntut siswa untuk aktif, kadang membuat mengantuk juga.	Belum pernah	Berbicara	Menentukan bunyi suatu kata yang banyak huruf vokalnya.
S2	Lumayan	Gurunya menerangkan siswa memperhatikan dan nanti mengikuti, membuat siswanya tidak aktif, dan mudah lupa juga.	Belum	Susah mengungkapkan gagasan secara lisan	Berbicara bahasa Prancis berbeda dengan tulisannya juga kurang terbiasa dalam membaca.



S3	Rumit	Tidak tahu. Lumayan saya bisa memahami pembelajaran yang diajarkan.	Belum	Susah penyampaian secara lisan	Pengucapan
S4	Gitu-gitu saja	Cara mengajar yang dilakukan ini biasanya membuat muridnya bosan dan jenuh.	Belum pernah	Berbicara dalam bahasa Prancis dan belum mengetahui arti katanya.	Susah pengucapan dalam bentuk kalimat maupun teks panjang.
S5	Sulit dipahami, karena jika disajikan pelajaran bahasa Prancis belum tahu artinya	Guru terus menerus menjelaskan dan bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi saja.	Belum	Susah dalam membaca	Kesulitan saat mengeja karena berbeda dengan bahasa inggris/indonesia.
S6	Pembelajarannya tidak membosankan namun terlalu cepat. Masih sulit dalam pembacaannya. Banyak kosa kata yang belum mengerti artinya.	Biasanya guru menjelaskan, kemudian membacakan murid menirukan. Setelah ada instruksi mencatat, baru mencatat. Cara pembelajaran tersebut kurang menarik.	Belum pernah	Pengucapannya	Tidak mengerti cara pembacaannya.
S7	Pembelajarannya asik walaupun banyak tugas tapi juga terlalu cepat pembelajarannya.	Cara mengajarnya lumayan baik karena murid bisa memahami terlebih dahulu baru setelah paham bisa mencatat apa yang diterangkan oleh guru	Belum pernah	Kesulitan dalam berbicara	Kesulitan dalam pengucapan karena tulisan dan cara bacanya berbeda.

		dan setelah selesai pembelajarannya murid selalu mendapat tugas mengenai materi yang baru dipelajari untuk melatih keahaman mengenai materi tersebut.			
S8	Pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini cukup dapat dipahami, walaupun sedikit ada kesulitan dan terlalu cepat karena mengejar materi sebelumnya tapi kadang menyenangkan karena bisa tahu basa Prancis.	Pembelajarannya hanya metode seperti biasanya yaitu guru menerangkan terlebih dahulu dan muridnya mendengarkan lalu setelah selesai, murid baru dipersilahkan untuk mencatat.	Belum pernah	Kesulitan dalam berbicara secara lisan.	Kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis biasanya pada pengucapan konsonan/vokal dalam kata/kalimat apalagi kalau disajikan teks panjang dan disuruh membaca
S9	Gitu-gitu aja	Cara mengajarnya guru menjelaskan siswa memperhatikan, membuat siswa mudah lupa dan membosankan.	Belum	Saat berbicara dan membaca bahasa Prancis dan juga belum mengetahui artinya.	Belum terbiasa menggunakan bahasa Prancis jadi masih belum lancar.
S10	Sedikit menarik	Mengajarnya menjelaskan dan siswa memperhatikan, membuat ngantuk dan	Belum pernah	Kesulitan dalam berbicara	Ucapan dan tulisan berbeda

		tidak fokus.			
S11	Kurang menarik dan monoton	Menjelaskan siswa mendengarkan dan disuruh bertanya apabila belum jelas, kurang menarik	Belum	Berbicara secara lisan	Tulisannya susah
S12	Terlalu tegang	Cara mengajarnya, stagnant, itu-itu saja	Belum	Susah berbicara secara lisan	Cara membacanya susah
S13	Lumayan baik	Cara mengajar seperti pelajaran yang lain juga, siswa disuruh mendengarkan penjelasan guru.	Belum pernah	Susah dan malu mau mengungkapkan pendapat secara lisan	Pengucapan
S14	Tegang dan kurang menarik	Guru menjelaskan, siswa mendengarkan	Belum pernah	Pengucapannya	Susah dalam membaca
S15	Baik	Cara mengajar kurang menarik, materi juga jadi susah masuk.	Belum	Penyampaian secara lisan	Pengucapan
S16	Gitu-gitu aja	Cara penyampaian materi monoton dan membosankan, bikin ngantuk	Belum pernah	Berbicara	Berbicaranya susah
S17	Menyenangkan	Cara penyampaian materi tidak seru, gak menarik	Belum	Membaca dan berbicara	Kata dan kalimatnya sulit dibaca
S18	Lumayan asyik	Guru menerangkan dan siswa hanya memperhatikan	Belum pernah	Berbicara	Pengucapannya

S19	Gurunya terlalu cepat dalam menerangkan	Cara mengajarnya guru menjelaskan siswa memperhatikan	Belum pernah	Berbicara	Tulisan dan ucapannya berbeda jadi susah
S20	Tegang ketika pembelajaran	Gurunya menerangkan terus siswa mencatat jika sudah disuruh	Belum	Membaca kalimat	Cara membacanya
S21	Lumayan sedikit mengerti	Siswa diminta untuk memperhatikan dan mencatat	Belum	Menjawab secara lisan	Tidak paham sama kosa katanya dan tidak tahu maksudnya
S22	Sedikit menarik	Guru menjelaskan, siswa tidak aktif bertanya dan praktek berbicara	Belum	Susah pengucapan secara lisan	Kosa kata dan arti kata
S23	Menyenangkan tapi terkadang membosankan	Guru menjelaskan, siswa mencatat materi, sehingga terkesan monoton	Belum	Pengucapan	Kata susah dipahami, berbeda cara baca dan tulisannya
S24	Menyenangkan	Metode guru menjelaskan, siswa memperhatikan	Belum	Membaca kata dan kalimat	Antara tulisan dan pengucapan berbeda
S25	Agak membosankan	Gitu-gitu saja, guru menjelaskan siswa memperhatikan	Belum	Berbicara secara lisan	Beda antara tulisan dan ucapan berbeda dengan bahasa Inggris.

**Lampiran 6****SOAL *PRE-TEST***

**Buatlah 2 kalimat menggunakan verba être dan avoir dari gambar di bawah ini secara lisan !**

**1.**

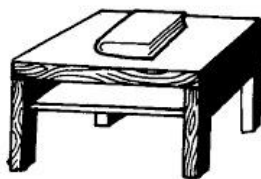


**2.**



**Buatlah 2 kalimat menggunakan tata letak/preposisi pada gambar di bawah ini secara lisan !**

**3.**



**4.**



**Lampiran 7****Kunci jawaban soal pre-test**

1. C'est une règle  
Marie a une règle  
Johan a une règle  
J'ai une règle  
Il a une règle  
Tu as une règle
2. Ce sont trois livres  
Galih ont trois livres  
J'ai trois livres  
Ayu a trois livres  
Dedi a trois livres  
Elle a trois livres
3. Le livre est sur la table  
La table est sous le livre
4. La pomme est sur deux livres  
Deux livres est sous la pomme

## Lampiran 8

Jawaban *Pre-test* Siswa

1. Ce sont regle
2. Le livre est la table
3. La livre est sur le table
4. La pomme est sur la table

Penilaian :

Prononciation : 1

Grammaire : 3

Vocabulaire : 3

Aisance : 3

Compréhension : 3

Total Skor : 13

Nilai : Jumlah skor x 4 :  $13 \times 4 = 52$

1. C'est une regle
2. Il a trois livres
3. Le livre est sur le table
4. Le pomme est sur le table

Penilaian :

Prononciation : 3

Grammaire : 3

Vocabulaire : 3

Aisance : 2

Compréhension : 3

Total skor : 14

Nilai : Jumlah skor x 4 :  $14 \times 4 = 56$

## Lampiran 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (RPP PERTEMUAN 1)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA N 1 Sanden</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Perancis</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / II</b>
<b>Tema</b>	<b>: <i>La Vie Scolaire</i></b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 menit</b>
<b>Keterampilan</b>	<b>: <i>Expression Orale</i> (Berbicara)</b>

#### A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan dan ketidaksukaan.

#### B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

#### C. Indikator

Menyampaikan informasi sederhana tentang kehidupan sekolah (khususnya menyatakan tingkatan kesukaan dan ketidaksukaan tentang mata pelajaran di sekolah).

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah.

#### E. Materi Pelajaran

- Tema : *la vie scolaire*
- Grammaire :  
*S + verbe adorer (j'adore)*  
*S + verbe aimer (j'aime)*  
*S + verbe detester (je déteste)*
- Vocabulaire : *Les matières scolaires : le français, l'anglais, les maths, la biologie, l'histoire, la géographie, le sport, la musique, la technologie, le dessin.*

#### F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab
2. Diskusi



3. *Snowball Throwing***G. Langkah-Langkah Kegiatan**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Nilai karakter</b>
<b>Pendahuluan :</b> Guru masuk dan menyapa murid-murid	Murid duduk dan menjawab sapaan guru	
Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari itu.	Menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk	
Guru kemudian melakukan apersepsi tentang materi pelajaran minggu lalu.	Siswa menjawab	
<b>Kegiatan inti :</b> <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan <i>handout</i> yang berkaitan tentang <i>la vie scolaire</i>.</li> <li>• Guru meminta siswa mengamati materi yang terdapat dalam <i>handout</i>.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan guru.</li> </ul>	Memperhatikan guru	Disiplin, rajin, rasa ingin tahu.
<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi dengan melibatkan siswa : verba-verba yang digunakan untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan, memaparkan kosakata tentang nama-nama mata pelajaran, memberikan beberapa contoh kalimat untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan.</li> </ul>	Menyimak	Berfikir logis, komunikatif
<i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk berkelompok 5 orang.</li> <li>• Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan bagian materi yang akan didiskusikan,</li> <li>• Guru membagikan kertas kosong kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Membuat pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kemudian setelah selesai, melempar pertanyaan tersebut kepada teman</li> </ul>	Jujur, disiplin, teliti



**K. Penilaian :**

Menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991 : 113-114), yang diuraikan dalam tabel di bawah ini :

No	Nama Siswa	<i>Prononciation</i> (pengucapan)					<i>Grammaire</i> (tata bahasa)					<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)					<i>Aisance/Fluency</i> (Kelancaran)					<i>Compréhension</i> (pemahaman)					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
Dst																											

**Keterangan:**

Kriteria skor

*Prononciation* (pengucapan)

- 1 : Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.
- 2 : Pengucapan sangat sulit dipahami, seringkali harus diulang.
- 3 : Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang meyebabkan kesalahpahaman.
- 4 : Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.
- 5 : Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).

*Grammire* (tata bahasa)

- 1 : Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
- 2 : Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.
- 3 : Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.
- 4 : Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.
- 5 : Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

*Vocabulaire* (kosa kata)

- 1 : Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.
- 2 : Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- 3 : Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.
- 4 : Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- 5 : Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).

*Aisance/Fluency* (kelancaran)

- 1 : Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
- 2 : Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- 3 : Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 4 : Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 5 : Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).

*Compréhension* (pemahaman)

- 1 : Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.

- 2 : Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
- 3 : Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.
- 4 : Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
- 5 : Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

**Nilai Siswa : Jumlah skor x 4**

**L. Lembar observasi keaktifan dan motivasi siswa :**

No	Nama siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1							
2							
3							
Dst							

**Keterangan :**

❖ **Skor 3 : sangat baik**

**Skor 2 : baik**

**Skor 1 : kurang baik**

**Skor 0 : tidak baik**

❖ **Skor absensi : setiap kehadiran siswa diberi skor 3.**

❖ **Penghitungan skor akhir :  $\frac{\text{total skor} \times 2}{3}$**

**Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10**

## LAMPIRAN MATERI

### LES JOURS DE LA SEMAINE

SENIN	LUNDI
SELASA	MARDI
RABU	MERCREDI
KAMIS	JEUDI
JUM'AT	VENDREDI
SABTU	SAMEDI
MINGGU	DIMANCHE

### Verbe

ADORER	AIMER	DETESTER
J'adore	J'aime	Je déteste
Tu adores	Tu aimes	Tu détestes
Il adore	Il aime	Il déteste
Elle adore	Elle aime	Elle déteste
Nous adorons	Nous aimons	Nous détestons
Vous adorez	Vous aimez	Vous détestez
Ils aiment	Ils aiment	Ils détestent
Elles aiment	Elles aiment	Elles détestent

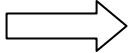





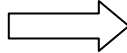
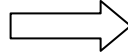


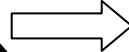
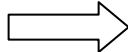



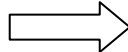
**Tingkatan untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan :**

J'adore	: ♥ ♥ ♥ ♥ ♥
J'aime beaucoup	: ♥ ♥ ♥ ♥
J'aime bien	: ♥ ♥ ♥
Je n'aime pas beaucoup	: ♥ ✕
Je déteste	: ♥ ✕ ♥ ✕

### LES MATIÈRES SCOLAIRES

Maskulin	Feminin	Pluriel
le français	La chimie	les maths
l'anglais	la biologie	
le sport	l'histoire	
le dessin	la géographie	
le javanais	la musique	
l'art	la technologie	
l'indonesien	la physique	
	l'économie	
	la nationalité	
	la sociologie	

Contoh kalimat :

- Marie        le français  
Marie **adore** le français
- Il     les maths  
Il **déteste** le maths
- Je      la biologie  
J'**aime bien** la biologie



Yogyakarta, 23 Maret 2015

Mengetahui  
Guru Bahasa Prancis

Penyusun,  
Mahasiswa

Dra. Tri Supartinah  
NIP. 196502052007012010

Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

## Lampiran 10

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (RPP PERTEMUAN 2)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA N 1 Sanden</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Perancis</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / II</b>
<b>Tema</b>	<b>: <i>La Vie Scolaire</i></b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 menit</b>
<b>Keterampilan</b>	<b>: <i>Expression Orale</i> (Berbicara)</b>

#### A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan dan ketidaksukaan.

#### B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

#### C. Indikator

Menyampaikan informasi sederhana tentang kehidupan sekolah (khususnya menyatakan tingkatan kesukaan dan ketidaksukaan tentang mata pelajaran di sekolah).

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah.

#### E. Materi Pelajaran

- Tema : *la vie scolaire*
- Grammaire :  
*S + verbe adorer (j'adore)*  
*S + verbe aimer (j'aime)*  
*S + verbe detester (je déteste)*
- Vocabulaire : *Les matières scolaires : le français, l'anglais, les maths, la biologie, l'histoire, la géographie, le sport, la musique, la technologie, le dessin.*

#### F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab
2. Diskusi

3. *Snowball Throwing*  
**G. Langkah-Langkah Kegiatan**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter
<b>Pendahuluan :</b> Guru masuk dan menyapa murid-murid	Murid duduk dan menjawab sapaan guru	
Ada yang tidak masuk hari ini ?	Menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk	
Guru kemudian melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran pada minggu sebelumnya.	Siswa menjawab	
<b>Kegiatan inti :</b> <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan dialog yang berkaitan tentang <i>la vie scolaire</i>.</li> <li>Guru meminta siswa untuk mengamati dialog yang sudah diterima.</li> <li>Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan guru.</li> </ul>	Memperhatikan guru	Disiplin, rajin, rasa ingin tahu.
<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan kembali materi dengan melibatkan siswa : verba-verba yang digunakan untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan, memaparkan kosa-kata tentang nama-nama mata pelajaran, memberikan beberapa contoh kalimat untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan.</li> </ul>	Menyimak	Berfikir logis, komunikatif
<i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi.</li> <li>Guru meminta siswa untuk berkelompok 5 orang.</li> <li>Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</li> <li>Membuat pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kemudian setelah selesai, melempar pertanyaan</li> </ul>	Jujur, disiplin, teliti

bagian materi yang akan didiskusikan. • Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.	tersebut kepada teman yang lain untuk dijawab secara lisan.	
<b>Kegiatan Penutup</b> • Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. • Pemberian tugas.  Merci. Au revoir.	Mendengarkan tugas yang diberikan guru dan bertanya apabila ada yang belum jelas dengan tugas yang diberikan.	Aktif, komunikatif    Teliti

#### H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Le Mag 1. Paris : Hachette.

#### I. Media : Media visual.

LCD Proyektor, laptop.

#### J. Evaluasi : Berbicara tentang kesukaan dan ketidaksukaan tentang mata pelajaran di sekolah yang dibuat oleh temannya kemudian dilempar dan dijawab oleh teman yang lain secara lisan.

Buatlah kalimat tentang kesukaan dan ketidaksukaan tentang mata pelajaran di sekolah seperti contoh di bawah ini kemudian mintalah teman yang lain untuk menjawab secara lisan!

Marie        le  
français

Il     les maths

Je      la biologie

### K. Penilaian :

Menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991 : 113-114), yang diuraikan dalam tabel di bawah ini :

No	Nama Siswa	<i>Prononciation</i> (pengucapan)					<i>Grammaire</i> (tata bahasa)					<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)					<i>Aisance/Fluency</i> (Kelancaran)					<i>Compréhension</i> (pemahaman)					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
dst																											

#### Keterangan:

Kriteria skor

*Prononciation* (pengucapan)

- 1 : Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.
- 2 : Pengucapan sangat sulit dipahami, seringkali harus diulang.
- 3 : Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman.
- 4 : Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.
- 5 : Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).

*Grammire* (tata bahasa)

- 1 : Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
- 2 : Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.
- 3 : Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.
- 4 : Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.
- 5 : Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

*Vocabulaire* (kosa kata)

- 1 : Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.
- 2 : Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- 3 : Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.
- 4 : Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- 5 : Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).

*Aisance/Fluency* (kelancaran)

- 1 : Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
- 2 : Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- 3 : Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 4 : Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 5 : Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).

*Compréhension* (pemahaman)

- 1 : Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.

- 2 : Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
- 3 : Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.
- 4 : Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
- 5 : Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

**Nilai Siswa : Jumlah skor x 4**

**L. Lembar observasi keaktifan dan motivasi siswa :**

No	Nama siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1							
2							
3							
dst							

**Keterangan :**

❖ **Skor 3 : sangat baik**

**Skor 2 : baik**

**Skor 1 : kurang baik**

**Skor 0 : tidak baik**

❖ **Skor absensi : setiap kehadiran siswa diberi skor 3.**

❖ **Penghitungan skor akhir :  $\frac{\text{total skor} \times 2}{3}$**

**Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**



**LAMPIRAN MATERI**

- Mona : Salut !
- Une fille : Salut !
- Mona : Comment tu t'appelles ?
- Une fille : Émelie.
- Mona : Émelie, tu aimes l'école ?
- Émelie : Oui !
- Mona : Qu'est-ce que tu aimes à l'école ?
- Émelie : J'aime beaucoup le français, j'aime l'histoire-géo, le math,  
et.....
- Rami : Elle aime les maths, c'est bizarre ! Moi, je déteste les maths et  
j'adore la chimie.
- Émelie : Et moi, j'aime le ski.
- Rami : Le ski ? Au collège ?
- Émelie : Oui, bien sûr.
- Rami : C'est super !
- Thomas : Est-ce que tu détestes ?
- Émelie : Je déteste la cantine.
- Rami : Ah oui, moi aussi ! La cantine, quelle horreur !

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Mengetahui  
Guru Bahasa Prancis

Penyusun,  
Mahasiswa

Dra. Tri Supartinah  
NIP. 196502052007012010

Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

## Lampiran 11

### Kumpulan kalimat yang dibuat peserta didik

Je → ♥ ♥ ♥ ♥ ♥ → L'Indonésien

Nurul → ♥ ♥ ♥ → La nationalité

Je → ~~♥~~ → Le sport

Je → ♥ ♥ ♥ ♥ → La chimie

Je → ~~♥~~ ~~♥~~ → La géographie

### Jawaban kalimat-kalimat yang dibuat oleh peserta didik

J'adore l'indonésien

Nurul aime bien la nationalité

Je n'aime pas beaucoup le sport

J'aime beaucoup le chimie

Je déteste la géographie

## Lampiran 12

**SOAL *POST-TEST* I**

Deskripsikan tabel di bawah ini dengan menggunakan verba yang tepat secara lisan !

<b>Zoé</b>	<b>Julie</b>	<b>Thomas</b>	<b>Karine</b>	<b>Maïa</b>
♥ ♥ ♥	♥ ♥ ♥ ♥ ♥	♥ ♥ ♥ ♥	✕	✕ ✕
<b>La biologie</b>	<b>Le français</b>	<b>L'économie</b>	<b>La musique</b>	<b>La chimie</b>

**Lampiran 13****Kunci Jawaban Soal *Post-Test I* :**

1. Zoé aime bien la biologie.
2. Il aime bien la biologie.
3. Julie adore le français.
4. Elle adore le français.
5. Thomas aime beaucoup l'économie.
6. Il aime beaucoup l'économie.
7. Karine n'aime pas la musique.
8. Elle n'aime pas la musique.
9. Maïa deteste la chimie.
10. Elle deteste la chimie.

**Lampiran 14****PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS 1**

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?
2. Bagaimana minat dan motivasi belajar Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?
3. Apakah keaktifan Anda selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode *Snowball Throwing* dapat meningkat ?
4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode *Snowball Throwing* lebih menarik dan efektif meningkatkan ketrampilan berbicara kalian ?
5. Hambatan apakah yang Anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?

## Lampiran 15

## Hasil Refleksi Tindakan Siklus 1

	1	2	3	4	5
Subjek	Menurut Anda, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Bagaimana minat dan motivasi belajar Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Apakah keaktifan Anda selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkat ?	Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode <i>Snowball Throwing</i> lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian ?	Hambatan apakah yang anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?
SI	Mengasyikkan	Saya lebih suka pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i>	Saya kira, iya	Tentu	Waktu untuk membuat pertanyaan kurang lama
S2	Bagus, menarik, mudah dipahami, seru	Lebih percaya diri dan mudah memahami materi	Ya	Iya dan menjadi lebih percaya diri	Kelas jadi gaduh ketika melempar kertasnya, soalnya yang tidak dapat bagian ikut-ikutan menangkap

S3	Sangat menarik	Membuat minat belajar lebih giat	Iya dan lebih giat dalam belajar	Ya	Waktunya kurang lama
S4	Dapat melatih siswa untuk berani berbicara bahasa Prancis di depan. Menyenangkan dan tidak membosankan.	Lebih giat lagi belajar.	Iya	Ya benar	Kekurangan waktu dalam membuat pertanyaan
S5	Asik dan tidak membosankan.	Lebih memotivasi untuk belajar lebih rajin.	Iya	Iya	Kelas menjadi ramai dan ada yang asal melempar
S6	Menyenangkan dan tidak membosankan.	Minat dan motivasi belajar meningkat.	Lumayan ada sedikit peningkatan dalam membaca.	Iya	Ada yang terlalu senang sehingga asal dilempar pertanyaannya
S7	Sangat bagus, karena dengan adanya <i>Snowball Throwing</i> siswa menjadi sangat terampil dalam berbahasa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan kosa kata bahasa Prancis siswa dapat bertambah.	Sangat termotivasi dalam mempelajari lebih lanjut pelajaran bahasa Prancis.	Ya	Sangat menarik dan efektif jika metode tersebut dapat diterapkan dalam pelajaran bahasa Prancis. Tapi akan lebih efektif jika metode tersebut juga diterapkan dalam mata pelajaran yang lain.	Waktu berfikir sangatlah singkat.
S8	Mengasyikkan dan lebih mudah, tidak membosankan.	Minat dan motivasi meningkat.	Iya	Iya	Kurang waktu dalam membuat pertanyaan



S9	Asyik, siswa jadi lebih aktif.	Memotivasi siswa untuk belajar lebih tinggi.	Ya, karena ingin banyak-banyakan nilai.	Ya jelas	Singkat dalam membuat pertanyaan.
S10	Menyenangkan, bisa melatih siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.	Bisa termotivasi agar belajar lebih giat.	Dapat meningkat karena banyak nilai.	Ya benar	Berbicara sedikit meningkat.
S11	Menyenangkan, tidak membosankan.	Minat dan motivasi belajar meningkat	Cukup meningkat.	Ya, dengan metode ini menjadi lebih menarik dan efektif.	Kelas gaduh dan berebut mengambil kertasnya
S12	Menyenangkan, tidak jenuh.	Ingin mempelajari lebih lanjut bahasa Prancis.	Ya, walaupun hanya sedikit.	Ya, karena dapat melihat dan menilai teman ketika berbicara bahasa Prancis pada saat diterapkan metode tersebut.	Siswa saling berebut dalam mengambil dan menjawabnya
S13	Menyenangkan dan mengesankan.	Belajar untuk lebih giat dalam memahami bahasa Prancis.	Iya	Iya	Saling berebut untuk menangkap kertas pertanyaannya
S14	Menyenangkan dan mengesankan.	Belajar lebih giat untuk memahami bahasa Prancis.	Iya	Iya	Waktu kurang lama ketika membuat pertanyaan.
<b>S15</b>	Menarik.	Menjadi lebih giat dalam belajar.	Iya	Iya, menjadi lebih percaya diri dalam berbicara	Waktunya singkat
S16	Menyenangkan	Dapat meningkat	Iya	Iya	Kelas menjadi gaduh ketika kertas dilempar

S17	Bikin semangat	Menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam belajar.	Iya	Iya pembelajaran menjadi efektif	Siswa saling berebut untuk menangkap/mengambil kertas.
S18	Seru	Percaya diri dalam belajar	Iya	Iya pembelajaran menjadi tidak tegang	Kelas menjadi gaduh karena banyak siswa yang berebut.
S19	Tidak menegangkan	Lebih giat dalam belajar	Iya	Iya, seru	Waktunya kurang lama
S20	Belajar menjadi lebih santai	Minat menjadi meningkat	Iya	Iya	Waktu yang digunakan dalam membuat pertanyaan singkat
S21	Meteri mudah masuk dengan metode ini	Menjadi meningkat	Iya	Iya	Siswa saling berebut.
S22	Asyik dan seru	Tidak takut untuk berbicara	Iya	Asyik	Waktunya singkat salam membuat pertanyaan
S23	Tidak takut untuk berbicara	Meningkat	Iya	Tidak bosan	Kelas gaduh karena tidak tau pertanyaan buat siapa, sehingga kebanyakan siswa asal melempar dan siswa lain berebut buat menangkap.
S24	Menjadi aktif dalam berbicara	Iya, meningkat	Iya	Iya	Singkat dalam membuat pertanyaan.

## Lampiran 16

### HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS 1

Keterangan :

H : Henni (peneliti)

S : Siswa

#### B. Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan 1 dengan Siswa

##### 1. Wawancara Pertama

H : Maaf dek, bisa minta waktunya sebentar ?

S : oh ya boleh mbak, silahkan.

H : dek, mbak henni boleh nanya-nanya tentang pembelajaran kita ?

S : iya boleh mbak.

H : dek menurut kalian, gimana pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?

S : seru mbak pembelajarannya, jadi gak ngantuk dan pastinya kita berlatih untuk tidak malu lagi kalau berbicara bahasa Prancis, selain itu pembelajarannya jadi mudah masuk dan tidak membosankan.

H : oh ya gitu ya dek, lalu menurut kalian kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini apa dek ?

S : kalau kelebihannya ya kita jadi lebih percaya diri dalam berbicara mbak, menjadi semangat untuk belajar bahasa Prancis juga. Kalau kekurangannya kelasnya jadi gaduh mbak waktu melempar pertanyaan soalnya tadi asal lempar aja dan siswa lain berebut buat menangkap.

H : oke dek. Kalau permasalahan yang kalian jumpai apa dek ketika pembelajaran menggunakan metode tadi ?

S : permasalahannya waktunya kurang lama ketika membuat pertanyaannya mbak.

H : lalu menurut kalian, apakah metode yang tadi bisa membantu kalian dalam berbicara bahasa Prancis ?

- S : iya tentu dong mbak, kita jadi seneng buat belajar bahasa Prancis, karena cara penyampaiannya seru.
- H : menurut kalian, perlu gak dek metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA Sanden ?
- S : iya mbak, perlu banget. Soalnya kita dapat terlatih untuk berbicara bahasa Prancis dan tidak malu lagi.
- H : oh ya, makasih ya dek atas waktu dan kesempatannya.
- S : iya mbak, sama-sama.

## 2. Wawancara Kedua

- H : eh dek, lagi ngapain. Kok ini pada gak ke kantin ?
- S : Iya mbak, tadi istirahat pertama udah jajan, ngirit. Hehe
- H : oh ya. Dek, mbak henni boleh minta waktunya sebentar gak ?
- S : iya boleh mbak, kita juga lagi santai kok, kenapa mbak ?
- H : gini dek, mbak henni boleh nanya tentang pembelajaran kita tadi gak ?
- S : iya mbak boleh aja, gimana mbak ?
- H : tadi pembelajarannya menggunakan metode *Snowball Throwing* menyenangkan gak dek ?
- S : iya mbak menyenangkan jadi gak bosan, gak mengantuk juga.
- H : lalu menurut kalian, kelebihan dan kekurangan metode tadi apa dek ?
- S : kalau kelebihan ya jelas ada mbak, kita jadi gak malu lagi buat bicara bahasa Prancis. Kalau kekurangannya waktunya singkat mbak buat bikin pertanyaannya.
- H : kalau permasalahan yang timbul ketika pembelajaran menggunakan metode tadi apa dek ?
- S : permasalahannya siswa jadi gaduh mbak karena waktu pertanyaan dilempar, kita tidak manggil namanya terlebih dahulu, jadi kita dalam satu kelompok saling berebut buat menangkap kertas yang berisi pertanyaan itu.

- H : oh. iya dek. Lalu menurut kalian, penggunaan metode tadi dapat membantu kalian dalam berbicara bahasa Prancis tidak ?
- S : iya mbak jelas dapat membantu, selain metodenya menyenangkan, kita jadi mudah dalam mengucapkan dan materi juga jadi mudah dipahami.
- H : nah, menurut kalian metode tadi perlu gak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA Sanden ?
- S : iya mbak, perlu banget diterapkan di sini, biar kami dapat mengucapkan bahasa Prancis dengan benar dan cara penyampaian materi gak monoton, gitu-gitu aja.
- H : oke dek, makasih ya atas waktunya.
- S : iya mbak henni, sama-sama.

#### **B. Hasil Wawancara Refleksi Siklus 1**

Berdasarkan hasil wawancara refleksi siklus 1 kepada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis dan lebih semangat dalam belajar. Metode pembelajaran juga menyenangkan sehingga siswa mudah dalam berbicara dan materi pembelajaran mudah dipahami. Kekurangan dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah membutuhkan waktu yang singkat dalam membuat pertanyaan dan siswa jadi gaduh karena ketika melempar pertanyaan tanpa memanggil nama terlebih dahulu.

## Lampiran 17

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (RPP PERTEMUAN 3)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA N 1 Sanden</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Perancis</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / II</b>
<b>Tema</b>	<b>: <i>La vie scolaire</i></b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 menit</b>
<b>Keterampilan</b>	<b>: <i>Expression Orale</i> (Berbicara)</b>

#### A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk teks tentang *l'emploi du temps*.

#### B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

#### C. Indikator

Menyampaikan informasi sederhana tentang kehidupan sekolah khususnya jadwal mata pelajaran (*l'emploi du temps*).

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan/mendeskripsikan jadwal pelajaran secara lisan sesuai konteks.

#### E. Materi Pelajaran

- Tema : *la vie scolaire (l'emploi du temps)*
- Grammaire :  
*S + verbe apprendre*
- Vocabulaire :
  - *Les matières scolaires : le français, l'anglais, les maths, la biologie, l'histoire, la géographie, le sport, la musique, la technologie, le dessin.*
  - *Les jours de la semaine : lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche.*
  - *L'heure : 07h00 : sept heures 11h00 : onze heures.*



**F. Metode Pembelajaran :**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. *Snowball Throwing*

**G. Langkah-Langkah Kegiatan**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter
<b>Pendahuluan :</b> Guru masuk dan menyapa murid-murid.	Murid duduk dan menjawab sapaan guru	
Ada yang tidak masuk hari ini ?	Menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk	
Guru kemudian melakukan apersepsi	Siswa menjawab	
<b>Kegiatan inti :</b> <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan <i>handout</i> tentang jadwal mata pelajaran.</li> <li>Guru meminta siswa mengamati <i>handout</i> yang telah diberikan.</li> <li>Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan guru.</li> </ul>	Memperhatikan guru	Disiplin, rajin, rasa ingin tahu.
<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi dengan melibatkan siswa : mengenai hari, jam dan juga verba yang digunakan untuk mendeskripsikan jadwal mata pelajaran sekaligus memberikan beberapa contoh kalimat untuk mendeskripsikan jadwal mata pelajaran.</li> </ul>	Menyimak	Berfikir logis, komunikatif
<i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi.</li> <li>Guru meminta siswa untuk berkelompok 5 orang.</li> <li>Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan bagian materi yang akan didiskusikan,</li> <li>Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</li> <li>Membuat pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kemudian setelah selesai, melempar</li> </ul>	Jujur, disiplin, teliti



<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok untuk membuat jadwal pelajaran.</li> </ul>	pertanyaan tersebut kepada teman yang lain untuk dijawab secara lisan.	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari.</li> <li>Pemberian tugas.</li> </ul> <p>Merci. Au revoir.</p>	<p>Mendengarkan tugas yang diberikan guru dan bertanya apabila ada yang belum jelas dengan tugas yang diberikan.</p>	<p>Aktif, komunikatif</p> <p>Teliti</p>

## H. Sumber Pembelajaran

Himber, Céline, et al. (2006). Le Mag 1. Paris : Hachette.

## I. Media : Media visual.

LCD Proyektor, laptop.

## J. Alat Evaluasi : Berbicara mengenai jadwal pelajaran yang dibuat oleh masing-masing peserta didik yang kemudian dideskripsikan oleh teman yang lain secara lisan. Peserta didik bebas memilih hari, jam dan mata pelajaran yang akan dibuat jadwal.

Buatlah jadwal pelajaran sesuai imajinasi kalian seperti contoh di bawah ini dan mintalah teman yang lain untuk menjawab secara lisan!

<i>L'heure</i>	<i>Lundi</i>
07h00	<i>Sport</i>
07h45	<i>Sport</i>
08h30	<i>Anglais</i>
09h15	<i>Se reposer</i>
09h30	<i>Anglais</i>
10h15	<i>Indonesienne</i>
11h00	<i>Javanais</i>

<i>L'heure</i>	<i>Mardi</i>
07h00	<i>Géographie</i>
07h45	<i>Sociologie</i>
08h30	<i>Sociologie</i>

09h15	<i>Se reposer</i>
09h30	<i>Français</i>
10h15	<i>Français</i>
11h00	<i>Art</i>

**K. Penilaian :**

Menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991 : 113-114), yang diuraikan dalam tabel di bawah ini :

No	Nama Siswa	<i>Prononciation</i> (pengucapan)					<i>Grammaire</i> (tata bahasa)					<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)					<i>Aisance/Fluency</i> (Kelancaran)					<i>Compréhension</i> (pemahaman)					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
dst																											

**Keterangan:**

Kriteria skor

*Prononciation* (pengucapan)

- 1 : Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.
- 2 : Pengucapan sangat sulit dipahami, seringkali harus diulang.
- 3 : Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman.
- 4 : Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.
- 5 : Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).

### *Grammire* (tata bahasa)

- 1 : Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
- 2 : Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.
- 3 : Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.
- 4 : Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.
- 5 : Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

### *Vocabulaire* (kosa kata)

- 1 : Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.
- 2 : Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- 3 : Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.
- 4 : Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- 5 : Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).

### *Aisance/Fluency* (kelancaran)

- 1 : Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
- 2 : Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- 3 : Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 4 : Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 5 : Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).

### *Compréhension* (pemahaman)

- 1 : Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.

- 2 : Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
- 3 : Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.
- 4 : Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
- 5 : Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

**Nilai Siswa : Jumlah skor x 4**

**L. Lembar observasi keaktifan dan motivasi siswa :**

No	Nama siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1							
2							
3							
dst							

**Keterangan :**

❖ **Skor 3 : sangat baik**

**Skor 2 : baik**

**Skor 1 : kurang baik**

**Skor 0 : tidak baik**

- ❖ **Skor absensi : setiap kehadiran siswa diberi skor 3.**
- ❖ **Penghitungan skor akhir :  $\frac{\text{total skor} \times 2}{3}$**
- ❖ **Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**

**HANDOUT****LAMPIRAN MATERI  
L'EMPLOI DU TEMPS DE NICO**

<b>L'heure</b>	<b>Dimanche</b>	<b>Lundi</b>	<b>Mardi</b>	<b>Mercredi</b>	<b>Jeudi</b>	<b>Vendredi</b>	<b>Samedi</b>
07h00		<i>Sport</i>	<i>Géographie</i>	<i>Maths</i>	<i>Physique</i>	<i>Économie</i>	<i>Géographie</i>
07h45		<i>Sport</i>	<i>Sociologie</i>	<i>Maths</i>	<i>Physique</i>	<i>Économie</i>	<i>Maths</i>
08h30		<i>Anglais</i>	<i>Sociologie</i>	<i>Histoire</i>	<i>Chimie</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Économie</i>
09h15		<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Indonésienne</i>	<i>Se reposer</i>
09h30		<i>Anglais</i>	<i>Français</i>	<i>Biologie</i>	<i>Nationalité</i>	<i>Technologie</i>	<i>Nationalité</i>
10h15		<i>Indonésienne</i>	<i>Français</i>	<i>Biologie</i>	<i>Musique</i>	<i>Technologie</i>	<i>Javanais</i>
11h00		<i>Javanais</i>	<i>Art</i>	<i>Dessin</i>	<i>Musique</i>	<i>Biologie</i>	<i>Javanais</i>

**Deskripsi tabel :**

Bonjour, je m'appelle Nico, je suis lycéen. Le lundi, j'apprends le sport **de sept heures à huit heures moins le quart**. Puis, j'apprends l'anglais **à huit heures et demie**. **À neuf heures et quart**, je me repose. J'apprends l'anglais **à huit heures et demie**. **À dix heures et quart**, j'apprends l'indonésienne. J'apprends le javanais **à onze heures**. Le mardi, j'apprends la géographie **à sept heures**. **De huit heures moins le quart à huit heures et demie**, j'apprends la sociologie. Je me repose **à neuf heures et quart**. Puis, j'apprends le français **de neuf heures et demie à dix heures et quart**. J'apprends l'art **à onze heures**. Le mercredi, j'apprends les maths **de sept heures à huit heures moins le quart**. J'apprends l'histoire **à huit heures et demie**. **À neuf heures et quart** je me repose. J'apprends la biologie **de huit heures et demie à dix heures et quart**. **À onze heures**, j'apprends le dessin. Le jeudi, j'apprends la physique **de sept heures à huit heures moins le quart**. Puis, j'apprends la chimie **à huit heures et demie**. Je me repose **à neuf heures et quart**. J'apprends la nationalité **à neuf heures et demie**. **De dix heures et quart à onze heures**, j'apprends la musique. Le vendredi, j'apprends l'économie **de sept heures à huit heures moins le quart**. **À huit heures et demie**, je me repose. **À**

*neuf heures et quart, j'apprends l'indonésienne. J'apprends la technologie de neuf heures et demie à dix heures et quart. J'apprends la biologie à onze heures. Le samedi, j'apprends la géographie à sept heures. J'apprends les maths à huit heures moins le quart. J'apprends l'économie à huit heures et demie. Je me repose à neuf heures et quart. J'apprends la nationalité à neuf heures et demie. J'apprends le javanais de dix heures et quart à onze heures.*

**Catatan :**

*07h00 : sept heures.*

*07h45 : huit heures moins le quart.*

*08h30 : huit heures et demie.*

*09h15 : neuf heures et quart.*

*09h30 : neuf heures et demie.*

*10h15 : dix heures et quart.*

*11h00 : onze heures.*





Yogyakarta, 20 Mei 2015

Mengetahui  
Guru Bahasa Prancis

Penyusun,  
Mahasiswa

Dra. Tri Supartinah  
NIP. 196502052007012010

Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

## Lampiran 18

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### (RPP PERTEMUAN 4)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA N 1 Sanden</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Perancis</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI / II</b>
<b>Tema</b>	<b>: <i>La vie scolaire</i></b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x45 menit</b>
<b>Keterampilan</b>	<b>: <i>Expression Orale</i> (Berbicara)</b>

#### A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk teks tentang *l'emploi du temps*.

#### B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

#### C. Indikator

Menyampaikan informasi sederhana tentang kehidupan sekolah khususnya jadwal mata pelajaran (*l'emploi du temps*).

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan/mendeskripsikan jadwal pelajaran secara lisan sesuai konteks.

#### E. Materi Pelajaran

- Tema : *la vie scolaire (l'emploi du temps)*
- Grammaire :  
*S + verbe apprendre*
- Vocabulaire :
  - *Les matières scolaires : le français, l'anglais, les maths, la biologie, l'histoire, la géographie, le sport, la musique, la technologie, le dessin.*
  - *Les jours de la semaine : lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche.*
  - *L'heure : 07h00 : sept heures  
11h00 : onze heures.  
07h45 : huit heures moins le quart.*

*11h30 : onze heures et demie.*

*08h30 : huit heures et demie.*

*12h00 : midi*

*09h00 : neuf heures.*

*13h20 : treize heures vingt.*

*09h15 : neuf heures et quart.*

*09h30 : neuf heures et demie.*

*10h15 : dix heures quart.*

**F. Metode Pembelajaran :**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. *Snowball Throwing*

**G. Langkah-Langkah Kegiatan**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter
<b>Pendahuluan :</b> Guru masuk dan menyapa murid-murid.	Murid duduk dan menjawab sapaan guru	
Ada yang tidak masuk hari ini ?	Menyebutkan jika ada siswa yang tidak masuk	
Guru kemudian melakukan apersepsi	Siswa menjawab	
<b>Kegiatan inti :</b> <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan <i>handout</i> tentang jadwal mata pelajaran.</li> <li>Guru meminta siswa mengamati <i>handout</i> yang telah diberikan.</li> <li>Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang diucapkan guru.</li> </ul>	Memperhatikan guru	Disiplin, rajin, rasa ingin tahu.
<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi dengan melibatkan siswa : mengenai hari, jam dan juga verba yang digunakan untuk mendeskripsikan jadwal mata pelajaran sekaligus memberikan beberapa contoh kalimat untuk mendeskripsikan jadwal mata pelajaran.</li> </ul>	Menyimak	Berfikir logis, komunikatif
<i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi.</li> <li>Guru meminta siswa untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</li> <li>Membuat</li> </ul>	

<p>berkelompok 5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mendapatkan bagian materi yang akan didiskusikan,</li> <li>• Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.</li> <li>• Guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok untuk membuat jadwal pelajaran.</li> </ul>	<p>pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kemudian setelah selesai, melempar pertanyaan tersebut kepada teman yang lain untuk dijawab secara lisan.</p>	<p>Jujur, disiplin, teliti</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari.</li> <li>• Pemberian tugas.</li> </ul> <p>Merci. Au revoir.</p>	<p>Mendengarkan tugas yang diberikan guru dan bertanya apabila ada yang belum jelas dengan tugas yang diberikan.</p>	<p>Aktif, komunikatif</p> <p>Teliti</p>

<i>08h30</i>	<i>L'ANGLAIS</i>
<i>09h15</i>	<i>SE REPOSER</i>
<i>09h30</i>	<i>ANGLAIS</i>
<i>10h50</i>	<i>L'INDONÉSIENNE</i>
<i>11h00</i>	<i>JAVANAIS</i>

<i>MARDI</i>	
<i>L'HEURE</i>	<i>LES MATIÈRES SCOLAIRES</i>
<i>07h00</i>	<i>LA GÉOGRAPHIE</i>
<i>07h45</i>	<i>LA SOCIOLOGIE</i>
<i>08h30</i>	<i>LA SOCIOLOGIE</i>
<i>09h15</i>	<i>SE REPOSER</i>
<i>09h30</i>	<i>LE FRANÇAIS</i>
<i>10h15</i>	<i>LE FRANÇAIS</i>
<i>11h00</i>	<i>L'ART</i>

**K. Penilaian :**

Menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991 : 113-114), yang diuraikan dalam tabel di bawah ini :

No	Nama Siswa	<i>Prononciation</i> (pengucapan)					<i>Grammaire</i> (tata bahasa)					<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)					<i>Aisance/Fluency</i> (Kelancaran)					<i>Compréhension</i> (pemahaman)					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
dst																											

**Keterangan:**

Kriteria skor

*Prononciation* (pengucapan)

- 1 : Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.
- 2 : Pengucapan sangat sulit dipahami, seringkali harus diulang.
- 3 : Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang meyebabkan kesalahpahaman.
- 4 : Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.
- 5 : Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).



*Grammire* (tata bahasa)

- 1 : Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
- 2 : Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.
- 3 : Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.
- 4 : Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.
- 5 : Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

*Vocabulaire* (kosa kata)

- 1 : Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.
- 2 : Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- 3 : Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.
- 4 : Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- 5 : Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).

*Aisance/Fluency* (kelancaran)

- 1 : Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
- 2 : Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- 3 : Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 4 : Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 5 : Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).

*Compréhension* (pemahaman)

- 1 : Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.

- 2 : Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
- 3 : Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.
- 4 : Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
- 5 : Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

**Nilai Siswa : Jumlah skor x 4**

**L. Lembar observasi keaktifan dan motivasi siswa :**

No	Nama siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1							
2							
3							
dst							

**Keterangan :**

- ❖ **Skor 3 : sangat baik**
- Skor 2 : baik**
- Skor 1 : kurang baik**

**Skor 0 : tidak baik**

❖ **Skor absensi : setiap kehadiran siswa diberi skor 3.**

❖ **Penghitungan skor akhir :  $\frac{\text{total skor} \times 2}{3}$**

**Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Mengetahui  
Guru Bahasa Prancis

Penyusun,  
Mahasiswa

Dra. Tri Supartinah  
NIP. 196502052007012010

Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

**LAMPIRAN MATERI**  
**L'EMPLOI DU TEMPS DE NICO**

<i>L'heure</i>	<i>Dimanche</i>	<i>Lundi</i>	<i>Mardi</i>	<i>Mercredi</i>	<i>Jeudi</i>	<i>Vendredi</i>	<i>Samedi</i>
07h00		<i>Sport</i>	<i>Géographie</i>	<i>Maths</i>	<i>Physique</i>	<i>Économie</i>	<i>Géographie</i>
07h45		<i>Sport</i>	<i>Sociologie</i>	<i>Maths</i>	<i>Physique</i>	<i>Économie</i>	<i>Maths</i>
08h30		<i>Anglais</i>	<i>Sociologie</i>	<i>Histoire</i>	<i>Chimie</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Économie</i>
09h15		<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Se reposer</i>	<i>Indonésienne</i>	<i>Se reposer</i>
09h30		<i>Anglais</i>	<i>Français</i>	<i>Biologie</i>	<i>Nationalité</i>	<i>Technologie</i>	<i>Nationalité</i>
10h15		<i>Indonésienne</i>	<i>Français</i>	<i>Biologie</i>	<i>Musique</i>	<i>Technologie</i>	<i>Javanais</i>
11h00		<i>Javanais</i>	<i>Art</i>	<i>Dessin</i>	<i>Musique</i>	<i>Biologie</i>	<i>Javanais</i>

**Deskripsi tabel :**

Bonjour, je m'appelle Nico, je suis lycéen. Le lundi, j'apprends le sport **de sept heures à huit heures moins le quart**. Puis, j'apprends l'anglais **à huit heures et demie**. **À neuf heures et quart**, je me repose. J'apprends l'anglais **à huit heures et demie**. **À dix heures et quart**, j'apprends l'indonésienne. J'apprends le javanais **à onze heures**. Le mardi, j'apprends la géographie **à sept heures**. **De huit heures moins le quart à huit heures et demie**, j'apprends la sociologie. Je me repose **à neuf heures et quart**. Puis, j'apprends le français **de neuf heures et demie à dix heures et quart**. J'apprends l'art **à onze heures**. Le mercredi, j'apprends les maths **de sept heures à huit heures moins le quart**. J'apprends l'histoire **à huit heures et demie**. **À neuf heures et quart** je me repose. J'apprends la biologie **de huit heures et demie à dix heures et quart**. **À onze heures**, j'apprends le dessin. Le jeudi, j'apprends la physique **de sept heures à huit heures moins le quart**. Puis, j'apprends la chimie **à huit heures et demie**. Je me repose **à neuf heures et quart**. J'apprends la nationalité **à neuf heures et demie**. **De dix heures et quart à onze heures**, j'apprends la musique. Le vendredi, j'apprends l'économie **de sept heures à huit heures moins le quart**. **À huit heures et demie**, je me repose. **À neuf heures et quart**, j'apprends l'indonésienne. J'apprends la technologie **de neuf heures et demie à dix heures et quart**.

*J'apprends la biologie à **onze heures**. Le samedi, j'apprends la géographie à **sept heures**. J'apprends les maths à **huit heures moins le quart**. J'apprends l'économie à **huit heures et demie**. Je me repose à **neuf heures et quart**. J'apprends la nationalité à **neuf heures et demie**. J'apprends le javanais **de dix heures et quart à onze heures**.*

**Catatan :**

*07h00 : sept heures.*

*07h45 : huit heures moins le quart.*

*08h30 : huit heures et demie.*

*09h15 : neuf heures et quart.*

*09h30 : neuf heures et demie.*

*10h15 : dix heures et quart.*

*11h00 : onze heures.*



## Lampiran 19

### Kumpulan jadwal mata pelajaran yang dibuat oleh peserta didik

<i>MERCREDI</i>	
<i>L'HEURE</i>	<i>LES MATIÈRES SCOLAIRES</i>
07h00	<i>LE DESSIN</i>
07h45	<i>LE JAVANAIS</i>
08h30	<i>SE REPOSER</i>
08h45	<i>L'ANGLAIS</i>
09h30	<i>L'INDONESIÈNNE</i>

Jawaban jadwal mata pelajaran yang dibuat oleh peserta didik :

*À sept heures j'apprends le dessin, puis j'apprends le javanais à huit heures moins le quart. Je me repose à huit heures et demie. J'apprends l'anglais à neuf heures moins le quart. À neuf heures et demie, j'apprends l'indonésienne.*

<i>SAMEDI</i>	
<i>L'HEURE</i>	<i>LES MATIÈRES SCOLAIRES</i>
08h00	<i>LA PHYSIQUE</i>
08h45	<i>LES MATHS</i>
09h30	<i>L'HISTOIRE</i>
10h15	<i>SE REPOSER</i>
10h30	<i>LA BIOLOGIE</i>

Jawaban jadwal mata pelajaran yang dibuat oleh peserta didik :

*À sept heures j'apprends la physique. J'apprends les mths à neuf heures moins le quart. puis à neuf heures et demie, j'apprends l'histoire. Je me repose à dix heures et quart. j'apprends la biologie à dix heures et demie.*

<i>VENDREDI</i>	
<i>L'HEURE</i>	<i>LES MATIÈRES SCOLAIRES</i>
07h00	<i>LE SPORT</i>
07h45	<i>LA SOCIOLOGIE</i>
08h30	<i>SE REPOSER</i>
08h45	<i>LE FRANÇAIS</i>
09h30	<i>LA TECHNOLOGIE</i>

Jawaban jadwal mata pelajaran yang dibuat oleh peserta didik :



*J'apprends le sport à sept heures. À huit heures moins le quart, j'apprends la sociologie. Je me repose à huit heures et demie. Puis j'apprends le français à neuf heures moins le quart. Enfin, j'apprends la technologie à neuf heures et demie.*

## Lampiran 20

**SOAL POST-TEST II**

**Deskripsikan jadwal mata pelajaran di bawah ini dengan struktur kalimat yang tepat secara lisan !**

<b><i>L'HEURE</i></b>	<b><i>LUNDI</i></b>
<i>07h00</i>	<i>Chimie</i>
<i>07h45</i>	<i>Chimie</i>
<i>08h30</i>	<i>Français</i>
<i>09h15</i>	<i>Se reposer</i>
<i>09h30</i>	<i>Français</i>
<i>10h15</i>	<i>Biologie</i>
<i>10h30</i>	<i>Se reposer</i>
<i>11h15</i>	<i>Physique</i>
<i>12h00</i>	<i>Physique</i>

<b><i>L'HEURE</i></b>	<b><i>MARDI</i></b>
<i>07h30</i>	<i>Histoire</i>
<i>08h15</i>	<i>Sociologie</i>
<i>09h00</i>	<i>Sociologie</i>
<i>09h45</i>	<i>Se reposer</i>
<i>10h00</i>	<i>Maths</i>
<i>10h45</i>	<i>Maths</i>
<i>11h30</i>	<i>Se reposer</i>
<i>11h45</i>	<i>Économie</i>
<i>12h30</i>	<i>Musique</i>

**Lampiran 21**

*Le lundi, j'apprends la chimie de sept heures à huit heures moins le quart. Puis, j'apprends le français à huit heures et demie. Je me repose à neuf heures et quart. J'apprends le français à neuf heures et demie. À dix heures et quart, j'apprends la biologie. Je me repose à dix heures et demie. Enfin, j'apprends la physique de onze heures et quart à midi.*

*Le mardi, j'apprends l'histoire à sept heures et demie. Puis, j'apprends la sociologie de huit heures et quart à neuf heures. Je me repose à dix heures moins le quart. J'apprends les maths de dix heures à onze heures moins le quart. À onze heures et demie, je me repose. J'apprends l'économie à midi moins le quart. Enfin, à midi et demie, j'apprends la musique.*

**Lampiran 22****PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II**

1. Bagaimana minat dan motivasi Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?
2. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
3. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
4. Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ? Jika ada, sebutkan !
5. Apakah saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?



## Lampiran 23

## Hasil Refleksi Siklus II

	1	2	3	4	5
Subjek	Bagaimana minat dan motivasi Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada keterampilan berbicara bahasa Prancis ?	Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada keterampilan berbicara bahasa Prancis ?	Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ? Jika ada, sebutkan !	Apakah saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
SI	Meningkat	Iya	Menyenangkan	Tidak	Cara mengajar yang seru
S2	Baik	Iya	Metodenya menarik	Tidak	Metode yang digunakan bagus
S3	Baik	Iya	Mudah dipahami	Tidak ada	Metodenya menarik
S4	Lumayan	Iya	Seru	Tidak	Pakai metode yang bagus
S5	Baik	Iya	Mengasyikkan	Tidak	Menggunakan metode yang bagus

S6	Baik	Iya	Bagus	Tidak	Cara mengajar yang asyik
S7	Meningkat	Iya	Materi mudah dipahami	Tidak ada	Lebih diajarkan berlatih berbicara
S8	Menyenangkan	Iya	Mengasyikkan	Tidak ada	Cara mengajar yang menarik
S9	Lumayan meningkat	Iya	Seru	Tidak ada	Cara mengajar yang menyenangkan
S10	Bagus	Lebih menguasai	Seru	Tidak	Penggunaan metode yang mudah dipahami
S11	Motivasi meningkat	Lebih mudah	Menyenangkan	Tidak	Penggunaan metode bervariasi
S12	Baik	Iya mudah	Bagus	Tidak	Cara mengajar yang seru dan asyik
S13	Meningkat	Mudah	Asyik	Tidak	Cara mengajar
S14	Lumayan	Menguasai	Metodenya seru	Tidak ada	Metode yang dipakai
S15	Lumayan baik	Iya lumayan	Bagus	Tidak ada	Metodenya bagus
S16	Baik	Mudah dipahami	Menyenangkan	Tidak ada	Cara mengajar menarik
S17	Menarik	Iya	Tidak bosan	Tidak ada	Metodenya menarik
S18	Semakin baik	Mudah dipahami	Seru	Tidak	Metode bagus, materi mudah masuk
S19	Meningkat	Iya	Nggak bikin ngantuk	Tidak	Cara mengajar yang seru
S20	Iya meningkat	Mudah dikuasai	Materi mudah dipahami	Tidak	Penggunaan metode yang bagus
S21	Bagus	Lebih bagus	Ngak bosan	Tidak	Cara mengajar menyenangkan

S22	Baik	Iya	Seru	Tidak	Metodenya asyik
S23	Lumayan meningkat	Iya	Menyenangkan	Tidak	Cara mengajar seru
S24	Lumayan bagus	Iya	Lumayan seru	Tidak	Metodenya asyik



## Lampiran 24

### HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II

Keterangan :

H : Henni (peneliti)

S : Siswa

#### B. Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan II dengan Siswa

##### 1. Wawancara Pertama

H : dek, mbak henni boleh minta waktunya sebentar nggak ?

S : boleh mbak, gimana ?

H : mbak henni mau nanya tentang pembelajaran kita, kira-kira ganggu nggak ?

S : nggak mbak henni, nanya aja, gimana ?

H : dek menurut kalian, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* gimana tadi ? minat dan motivasi kalian dapat meningkat gak ?

S : metodenya seru dan menyenangkan mbak. Iya pastinya dapat meningkat mbak, bener-bener awalnya saya takut banget kalau mau menjawab atau berbicara bahasa Prancis, tapi ketika pembelajaran pake metode yang tadi, saya jadi percaya diri buat berbicara mbak, nggak takut salah lagi.

H : lalu kekurangan dan kelebihan apa kalau pembelajarannya menggunakan metode yang tadi ?

S : kelebihan ya itu tadi mbak, nggak ragu lagi kalau mau jawab soal apalagi itu teman yang buat soal. Terus perbedaannya sama yang kemarin lebih seru dan lebih siap yang tadi mbak kalau mau jawab soal, soalnya kan dipanggil namanya dulu, jadi gak berebut dan gak gaduh juga kelasnya. Kalau kekurangannya tidak ada deh mbak, seru metodenya materinya jadi mudah dipahami.

- H : oke dek, lalu menurut kalian permasalahan apa yang muncul ketika pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* tadi ?
- S : permasalahannya tidak ada sih mbak.
- H : oiya dek, beri saran dong buat pelaksanaan penelitian ini agar lebih bermanfaat buat kedepannya ?
- S : kalau menurut saya, metode pembelajaran yang mbak terapkan tadi seru dan menyenangkan, jadi ya saran dan harapan kedepannya metode ini lebih baik kalau diterapkan di mata pelajaran yang lain juga mbak.
- H : oke dek. Makasih banyak ya dek.
- S : iya sama-sama mbak.

## 2. Wawancara Kedua

- H : hai dek, lagi jajan apa ini ?
- S : ini mbak mau pesan soto, gimana mbak, ada apa ?
- H : gini dek, mbak henni boleh nanya-nanya tentang pembelajaran kita nggak ?
- S : iya boleh boleh aja mbak.
- H : dek, menurut kalian gimana sih pembelajaran tadi menggunakan metode *Snowball Throwing* ?
- S : seru mbak metodenya nggak bikin bosan.
- H : kelebihan dan kekurangannya apa aja dek menurut kalian metode yang saya terapkan tadi ?
- S : kalau kelebihan, menurut saya td penyampaian materinya seru gak ngebosenin, gak bikin ngantuk, materinya mudah dipahami, dan jadi percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis. Kekurangannya gak ada deh mbak, lebih percaya diri juga menjawab pertanyaan secara lisan.
- H : oh iya dek. Kalau permasalahan pembelajaran menggunakan metode tadi apa dek ?
- S : permasalahannya gak ada sih mbak, *fun-fun* aja metodenya, suka aku mbak jadi gak malu lagi berbicara bahasa Prancis. Waktunya tadi juga lama pas bikin pertanyaannya jadi gak buru-buru dan bisa lebih fokus.

H : menurut kalian sarannya apa dek buat pelaksanaan penelitian ini agar lebih bermanfaat kedepannya ?

S : sarannya ya saya berharap metode yang tadi terus diterapkan di mata pelajaran yang lain juga mbak.

H : oh ya. *Merci beaucoup* ya dek.

S : iya mbak henni sama-sama.

### 3. Wawancara ketiga

H : dek, kok belum pada pulang ?

S : iya mbak, nunggu sepi masih rame banget.

H : dek sambil nunggu sepi, mbak henni boleh nanya tentang pembelajaran kita tadi gak ?

S : boleh mbak boleh, gimana mbak henni ?

H : dek menurut kalian gimana pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* tadi ?

S : pembelajarannya jadi gak monoton mbak, kita jadi aktif buat berbicara nggak cuma nyatet dan dengerin gurunya aja.

H : kelebihan dan kekurangan metode tadi apa dek menurut kalian ?

S : kelebihannya pembelajarannya jadi seru dan menyenangkan mbak, aku juga jadi aktif buat jawab pertanyaan karena tiap siswa kan jadi bisa berbicara semua. Kekurangannya mbak henni kurang lama di sini, udah gak ngajar lagi. Hehe

H : haha iya dek besok main-main ke sini lagi. Kalau hambatannya apa dek ?

S : bener ya mbak ? hambatannya gak ada sih mbak menurutku, pembelajarannya juga jadi singkat banget tadi, cepet banget udah istirahat aja tadi.

H : Iya dek, Insya Allah. Kasih saran dong dek buat pelaksanaan penelitian ini agar lebih bermanfaat buat kedepannya ?

S : sarannya ya semoga penelitian ini bermanfaat buat semuanya mbak, guru yang lain juga bisa menerapkan buat pelajaran yang lain. Gitu aja sih mbak.

H : okesip dek, makasih ya dek buat waktunya. Hati-hati ya nanti pulangny.

S : iya mbak henni, sama-sama makasih juga mbak.

H : iya dek.

## Lampiran 25

### CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

#### Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Ijin pelaksanaan penelitian

2. Wawancara pra-tindakan

Pelaksanaan : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 09.00-12.15 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sanden

Peneliti bertemu dengan Bapak Joko Priyono, selaku wakil kepala bagian kurikulum untuk memberitahukan maksud kedatangan peneliti ke sekolah. Kemudian, peneliti disarankan bertemu dengan Bapak Drs. Joko Widodo, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sanden untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Bapeda. Setelah bertemu dengan bapak kepala sekolah di ruang kepala sekolah dan beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti bertemu dengan Ibu Dra. Tri Supartinah, selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis. Beliau menerima dengan ramah maksud kedatangan peneliti datang ke sekolah tersebut. Madame Tri juga menanyakan kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian nanti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pra-tindakan dengan Madame Tri, selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis. Wawancara berlangsung di ruang aula. Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan guru :

H : Bagaimana madame minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

T : Mengenai minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis, mereka cenderung masih kurang karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak diberikan di semua sekolah dan juga bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.

Dikarenakan madame Tri harus mengajar di jam terakhir, peneliti mohon ijin pulang. Tetapi sebelumnya peneliti dan guru membuat janji untuk melakukan observasi kelas pada hari Sabtu.

## Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi kelas.  
2. Penyebaran angket pra-tindakan

Pelaksanaan : Sabtu, 18 April 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 3

Pada hari kedua, peneliti melakukan observasi kelas di ruang kelas XI IPA 3. Sebelum melakukan observasi, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di ruang guru sambil menunggu bel pergantian jam mata pelajaran berbunyi. Tak lama kemudian bel berbunyi pada pukul 08.30 WIB, kemudian peneliti masuk kelas XI IPA 3 bersama guru. Kelas XI IPA 3 terletak di sebelah kanan ruang kopsis. Ruang kelas tersebut terlihat rapi dan bersih, kursi dan meja tertata dengan rapi. Jumlah siswa dalam kelas tersebut 24 anak, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan “*Bonjour*”, kemudian diikuti dengan menanyakan kabar “*Comment ca va ?*”. Peserta didik sudah siap berada di kelas dan menjawab sapaan guru dengan lantang walaupun ada sebagian yang tidak menjawab. Guru melakukan apersepsi, berupa runtutan pertanyaan logis, seperti “Minggu lalu kita sudah belajar mengenai benda-benda di dalam kelas, kalian masih ingat ? Guru sambil menunjuk benda-benda di dalam kelas untuk mengingatkan mereka tentang pelajaran minggu lalu. Pendidik juga terkadang menyelingi pembelajaran dengan humor supaya peserta didik tidak tegang ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pendidik juga berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memacu peserta didik untuk berpendapat.

Pendidik menerangkan materi secara runtut, tidak terbata-bata. Peserta didik pada barisan depan memperhatikan penjelasan dari guru, namun sebagian besar peserta didik yang di barisan belakang cenderung ramai sendiri dan hanya

sebagian peserta didik yang memberikan respon kepada guru ketika diberikan pertanyaan. Selain itu, pendidik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika ada materi yang belum dipahami. Namun, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, mereka jarang bertanya tentang materi yang telah diberikan, mayoritas siswa cenderung diam dan jika mereka belum paham mengenai materi yang diberikan, cenderung bertanya kepada teman sebangkunya. Guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat apa yang sudah dituliskan di *white board*. Selain itu, guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, kemudian siswa disuruh untuk mengemukakan jawaban dari tugas yang telah diberikan namun guru tidak membahas secara keseluruhan. Ketika siswa menjawab dengan benar, guru memberikan apresiasi, seperti “*Bon*” atau “*Très bien*”. Guru terkadang juga memberikan motivasi dengan menceritakan pengalaman pendidik ketika menjadi peserta didik dan menghimbau kepada peserta didik untuk selalu belajar lebih giat, berlatih berbicara jangan takut salah, dan juga sering berlatih membaca di rumah. Selain itu, pendidik juga seringkali memberikan teguran kepada peserta didik yang gaduh ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti bermain *handphone*, dan mengobrol dengan temannya yang lain.

Dalam pembelajaran, guru menggunakan media berupa *white board* dan buku ajar “*La Kiosque*”, kemudian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode caramah. Dalam pengelolaan kelas, guru kurang menguasai kelas dengan baik, dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan guru bersuara yang tidak begitu keras sehingga sebagian siswa cenderung ramai sendiri. Kemudian ketika guru meminta siswa untuk berbicara, guru mengurutkan dari siswa yang paling belakang hingga peserta didik yang di depan. Ketika diminta untuk berbicara, peserta didik belum menggunakan intonasi yang tepat dan masih terlihat malu untuk mengungkapkan gagasannya, hal ini terlihat ketika diminta untuk berbicara lisan, peserta didik masih gugup dan menengok kanan-kiri untuk meminta bantuan dari temannya. Ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam berbicara, hanya sebagian siswa yang mampu untuk membenarkan temannya yang

salah. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa dengan cara menanyakan “Hari ini kita telah belajar tentang apa ?” kemudian siswa menjawab apa yang telah mereka pelajari hari ini.



### Catatan Lapangan 3

Agenda : Pengambilan nilai *pre-test*

Pelaksanaan : Rabu, 22 April 2015

Waktu : 10.15-11.30 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pada minggu ketiga, peneliti kembali ke sekolah untuk pengambilan nilai *pre-test* di kelas XI IPA 3. Pada hari rabu tidak terdapat mata pelajaran bahasa Prancis, namun sebelumnya guru kolaborator telah menyampaikan informasi di dalam kelas bahwa pada hari rabu, mata pelajaran sejarah diganti bahasa Prancis karena kosong sehingga guru kolaborator meminta peneliti untuk melakukan *pre-test* menggunakan jam pada mata pelajaran tersebut. Pada pukul 10.15, setelah istirahat pertama selesai, peneliti masuk kelas bersama salah seorang mahasiswa bahasa Prancis UNY. Sambutan peserta didik sangat antusias ketika kami masuk kelas. Peneliti kemudian menyampaikan maksud kedatangannya yaitu untuk pengambilan nilai *pre-test* untuk mengukur sejauh mana ketrampilan berbicara bahasa Prancis di kelas tersebut. Peneliti menjelaskan tentang soal yang akan diberikan. Materi yang diberikan yaitu tentang benda-benda di dalam kelas dan tata letak sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kemudian setelah semua paham dengan soal *pre-test* yang diberikan, peneliti memanggil siswa secara individu sesuai dengan absensi. Peserta didik diminta untuk menjawab 4 soal secara lisan dengan perintah yang berbeda. Pada soal pertama dan kedua siswa diminta untuk membuat kalimat menggunakan verba *être* dan *avoir*, kemudian pada soal ketiga dan keempat siswa diminta untuk mendeskripsikan tata letak benda. Tak lama kemudian, pengambilan nilai *pre-test* selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa, "*merci beaucoup et au revoir*". Peneliti kemudian bertemu dengan guru kolaborator dan berbincang-bincang mengenai masalah-masalah yang telah dijumpai dan mengusahakan penyelesaian masalah tersebut menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Guru menyetujui untuk segera melakukan tindakan pada hari Sabtu, 25 April 2015.

#### Catatan Lapangan 4

Agenda : Pelaksanaan tindakan 1 siklus I

Pelaksanaan : Sabtu, 25 April 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 pada jam ke 3-4, tepatnya pada pukul 08.30-10.00 WIB. Setelah bel pergantian jam berdering, peneliti bersama guru kolaborator dan satu orang fasilitator dari mahasiswa jurusan bahasa Prancis UNY masuk kelas. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan memberitahukan bahwa mulai hari ini peneliti mulai mengajar di kelas ini. Kemudian peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, *“Bonjour”*, *“Comment ça va ?”*, peserta didik menjawab dengan lantang *“Bonjour”*, sebagian peserta didik ada yang menjawab *“Ça va bien merci, et vous” ? , Je vais bien merci, et vous”?* Peneliti menjawab *“Je vais bien aussi, merci.* Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari tersebut, *“Qui absent aujourd’hui ?”*, sebagian siswa menjawab Efri sakit, mbak. Peneliti segera memulai pelajaran dengan sedikit mengulang materi minggu lalu yang telah diajarkan oleh Madame Tri. Kemudian peneliti melanjutkan materi pada hari tersebut tentang *“La vie scolaire”* khususnya untuk menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah. Namun, sebelum masuk materi, peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang nanti akan diterapkan siswa dalam pembelajaran. Peneliti membagikan *handout* kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk memahami materi dalam *handout* yang telah diberikan. Peneliti menjelaskan tentang tingkatan untuk mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaan dan juga memberikan contoh kalimat yang berkaitan tentang materi tersebut. Kemudian siswa diminta untuk membaca kalimat tentang kesukaan dan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam *handout* tanpa bantuan peneliti. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca sehingga peneliti membimbing mereka

untuk membaca setiap kalimat. Setelah peserta didik dapat memahami dan membaca dengan benar, kemudian peneliti membentuk kelompok secara acak, dengan tujuan peserta didik dalam satu kelompok tersebut heterogen, jadi saling membantu antar teman dalam satu kelompok. Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta didik, dan satu ketua kelompok. Kemudian peneliti membagikan kertas kosong pada masing-masing kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendapatkan penjelasan tentang bagian materi yang akan mereka diskusikan. Setelah selesai mengerjakan, masing-masing siswa membuat bulatan pada kertas pertanyaan yang telah mereka buat kemudian dilempar pada siswa lain dalam kelompok yang berbeda. Peserta didik sangat antusias dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Sepuluh menit sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memutuskan tiga kelompok yang belum berbicara dilanjutkan pada pertemuan berikutnya karena keterbatasan waktu. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Bel istirahat berbunyi, peneliti segera mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut dan mengucapkan salam kepada siswa, *“merci beaucoup pour aujourd’hui et à la semaine prochaine”*, kemudian siswa menjawab *“à la semaine prochaine mbak Henni”*.

### Catatan Lapangan 5

Agenda : Pelaksanaan tindakan 2 siklus I

Pelaksanaan : Sabtu, 2 Mei 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Mei 2015. Setelah bel pergantian jam berdering, peneliti dan satu orang fasilitator dari mahasiswa jurusan bahasa Prancis UNY masuk kelas. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, *“Bonjour”*, *“Comment ça va ?”*, peserta didik menjawab dengan lantang *“Bonjour”*, sebagian peserta didik ada yang menjawab *“Ça va bien merci, et vous” ? , Je vais bien merci, et vous”?* Peneliti menjawab *“Je vais bien aussi, merci.* Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari tersebut, *“Qui absent aujourd’hui ?”*, sebagian siswa menjawab masuk semua mbak. Peneliti mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk pada minggu lalu. Setelah semua siswa siap, peneliti menunjuk kelompok yang minggu lalu belum berbicara. Peserta didik sangat antusias dan terlihat aktif dalam berbicara. Setelah semua kelompok maju, peneliti bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi yang telah disampaikan, selain itu peneliti juga mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan cara membacanya dengan intonasi yang benar. Peneliti menambahkan sedikit materi tentang nama-nama mata pelajaran yang minggu lalu belum disampaikan dalam bentuk dialog. Setelah semua siswa dapat membaca dengan tepat, peneliti meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah terbentuk pada minggu lalu. Peneliti meminta salah satu kelompok untuk berlatih berbicara menggunakan metode yang minggu lalu sudah diterapkan. Pembelajaran pada hari tersebut selesai tepat pada waktunya. Pada pertemuan berikutnya materi yang disampaikan masih pada tema yang sama, namun materinya berbeda. Kemudian bel istirahat

berbunyi, peneliti segera mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut dan mengucapkan salam kepada siswa, “*merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir*. Kemudian siswa menjawab “*au revoir*”. Peneliti menemui guru kolaborator untuk mendiskusikan hasil observasi pada tindakan kedua bahwa peserta didik sudah siap untuk diberi evaluasi pada *post-test* pertama.

### Catatan Lapangan 6

Agenda : Pengambilan nilai *post-test* 1

Pelaksanaan : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pada pertemuan hari ini, peneliti akan melakukan *post-test* 1. Seperti minggu lalu, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, “*Bonjour*”, “*Comment ça va ?*”, kemudian siswa menjawab “*Bonjour*”, “*ça va bien merci, et vous ?*”, peneliti menjawab “*je vais bien aussi merci*”. Peneliti menanyakan kepada peserta didik siapakah yang tidak masuk pada hari ini dan peserta didik menjawab bahwa hari ini nihil. Peneliti kemudian menjelaskan kepada hari ini peneliti akan melaksanakan *post-test* 1 untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada tema *la vie scolaire* setelah menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti menjelaskan tentang tata cara *post-test* 1. Setelah semua siswa paham, peneliti memanggil masing-masing siswa sesuai absensi untuk maju ke samping meja guru dan menjawab soal secara lisan yang terdiri dari 5 soal, dimana siswa diminta untuk membuat kalimat dari masing-masing kolom tanpa membuka buku maupun kamus dengan waktu maksimal 3 menit untuk masing-masing siswa. Setelah semua siswa maju, sebagian besar siswa sudah benar dalam membuat kalimat namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan dan kelancaran masih kurang. Selanjutnya peneliti membahas soal *post-test* 1. Siswa memperhatikan dengan baik dan ada yang berani untuk menjawab soal *post-test* 1 tersebut ketika peneliti bertanya. Peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran yang sama tetapi pada materi yang berbeda. Bel istirahat berbunyi, peneliti mengakhiri pertemuan pada hari tersebut, dengan mengucapkan salam kepada siswa, “*Bon, c’est fini pour aujourd’hui, merci beaucoup et au revoir*”. Siswa menjawab “*De rien mademoiselle*”.



### Catatan Lapangan 7

Agenda : Tindakan 1 siklus II

Pelaksanaan : Sabtu, 23 Mei 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pada hari Sabtu, 23 Mei 2013, peneliti melakukan tindakan pertama pada siklus 2 tepatnya pada pukul 08.30-10.00 WIB. Siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Seperti biasanya peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, *"Bonjour"*, *"Comment ça va ?"*, peserta didik menjawab dengan lantang *"Bonjour"*, sebagian peserta didik ada yang menjawab *"Ça va bien merci, et vous" ? , Je vais bien merci, et vous"?* Peneliti menjawab *"Je vais bien aussi, merci."* Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari tersebut, *"Qui absent aujourd'hui ?"*, sebagian siswa menjawab Rahmat Kurniawan, izin mbak. Peneliti segera memulai pelajaran dengan materi yang baru tetapi masih pada tema yang sama yaitu tentang jadwal pelajaran di sekolah. Peneliti memberikan handout kepada seluruh siswa tentang jadwal sekolah. Siswa diminta untuk memahami handout yang telah diberikan dan membacanya tanpa bantuan peneliti. Sebagian siswa menanyakan cara bacanya yang masih dianggap sulit dan juga menanyakan artinya dari kata-kata yang belum dipahami. Setelah semuanya paham, kemudian peneliti membentuk kelompok dengan cara di acak. Kemudian siswa diminta untuk membentuk ketua dari masing-masing kelompok. Setelah terbentuk ketua dari masing-masing kelompok, peneliti memanggil masing-masing ketua untuk menjelaskan materi yang akan dibahas pada kelompoknya. Kemudian siswa saling berdiskusi, dan ada sebagian siswa yang menanyakan jika ada yang belum paham. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta kelompok satu untuk memulai. Namun, dikarenakan 10 menit lagi jam pelajaran habis, jadi hanya dua kelompok saja yang sudah praktek berbicara, kemudian peneliti menyimpulkan yang telah dipelajari pada hari tersebut. Kelompok yang lain dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Bel



istirahat berbunyi pada pukul 10.00 WIB, peneliti segera mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut dan mengucapkan salam kepada siswa, “*merci beaucoup pour aujourd’hui et à la semaine prochaine*”, kemudian siswa menjawab “*à la semaine prochaine* mbak Henni”.

### Catatan Lapangan 8

Agenda : Tindakan 2 siklus II

Post-test 2

Pelaksanaan : Sabtu, 30 Mei 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : XI IPA 3

Pada hari ini, peneliti akan melakukan tindakan 2 pada siklus 2 sekaligus pengambilan nilai post-test 2. Setelah bel pergantian pelajaran berbunyi, peneliti memasuki kelas bersama satu orang fasilitator dari jurusan pendidikan bahasa Prancis UNY. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, "*Bonjour*", "*Comment ça va ?*", peserta didik menjawab dengan lantang "*Bonjour*", sebagian peserta didik ada yang menjawab "*Ça va bien merci, et vous ?*", "*Je vais bien merci, et vous ?*". Peneliti menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari tersebut, "*Qui absent aujourd'hui ?*", sebagian siswa menjawab masuk semua mbak. Peneliti mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk pada minggu lalu. Setelah semua siswa siap, peneliti menunjuk kelompok yang minggu lalu belum berbicara. Peserta didik sangat antusias untuk segera praktek berbicara, mereka saling berebut untuk mendapat giliran yang pertama. Kondisi ruangan kelas menjadi ricuh, peneliti mencoba membuat suasana menjadi tenang dengan cara ditunjuk oleh peneliti kelompok yang akan latihan berbicara pertama. Setelah semua kelompok maju, peneliti bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi yang telah disampaikan, selain itu peneliti juga mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan cara membacanya dengan intonasi yang benar. Selanjutnya peneliti melakukan post-test 2, tata cara pengambilan nilai post-test yaitu peneliti memanggil siswa secara acak, kemudian siswa diminta untuk maju ke depan meja guru dan menjawab soal yang telah diberikan oleh peneliti secara lisan. Seluruh

siswa sudah mendapatkan giliran maju, namun waktu masih tersisa 15 menit. Kemudian peneliti menanyakan tentang kejelasan materi pada hari tersebut, tetapi sebagian siswa menanyakan materi-materi awal yang belum mereka pahami ketika diberikan oleh madame Tri, sekaligus sebagai bahan untuk Ujian Semester 2. Pelajaran pada hari ini selesai tepat waktu. Setelah bel istirahat berbunyi, peneliti segera mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut dan mengucapkan salam kepada siswa, “*merci beaucoup pour votre attention, au revoir*”. Kemudian siswa menjawab “*au revoir*”.

## Lampiran 26

**LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1  
SANDEN PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Interaksi siswa dengan guru</b>	<b>Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok</b>	<b>Perhatian siswa terhadap guru</b>	<b>Keaktifan siswa dalam bertanya</b>	<b>Absensi</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	<b>Adnan Eko Cahyanto</b>						
<b>2</b>	<b>Ana Kurniasari</b>						
<b>3</b>	<b>Annas Nur Rizki</b>						
<b>4</b>	<b>Aprieyani Dwi Raharjo</b>						
<b>5</b>	<b>Atiqah Uswatun Hasanah</b>						
<b>6</b>	<b>Diah Indriani</b>						
<b>7</b>	<b>Dwi Lestari</b>						
<b>8</b>	<b>Efri Indra Gutama</b>						
<b>9</b>	<b>Farida Izdaharoh Syarifah</b>						

<b>10</b>	<b>Fitri Oktaviani</b>						
<b>11</b>	<b>Hanifah Azmi</b>						
<b>12</b>	<b>Inggita Anggraini</b>						
<b>13</b>	<b>Kiki Kristanti</b>						
<b>14</b>	<b>Lia Cindy Varinta</b>						
<b>15</b>	<b>Maulidya Prastiwi</b>						
<b>16</b>	<b>Niken Kinasih</b>						
<b>17</b>	<b>Noviandhi Saputra</b>						
<b>18</b>	<b>Nuraiani Uswatun Hasanah</b>						
<b>19</b>	<b>Rahmat Kurniawan</b>						
<b>20</b>	<b>Riska Dewi Arum Sari</b>						
<b>21</b>	<b>Rista Anggraini</b>						
<b>22</b>	<b>Rizky Ananda Setiyawan</b>						
<b>23</b>	<b>Shoimah Rahmawati</b>						
<b>24</b>	<b>Tyas Widayati</b>						
<b>25</b>	<b>Wahyu Widayati</b>						

**Keterangan :**

- ❖ **Skor 3 : sangat baik**
- Skor 2 : baik**
- Skor 1 : kurang baik**
- Skor 0 : tidak baik**
- ❖ **Skor absensi : setiap kehadiran siswa diberi skor 3.**
- ❖ **Penghitungan skor akhir :  $\frac{\text{total skor} \times 2}{3}$**
- ❖ **Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**

## Lampiran 27

**HASIL SKOR OBSERVASI PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1  
SANDEN PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

No	Subjek	Interaksi siswa dengan guru				Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok				Perhatian siswa terhadap guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Disiplin dalam kehadiran			
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
2	S2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	S3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	S4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
5	S5	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
6	S6	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
7	S7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
8	S8	-	2	2	2	-	2	2	2	-	2	3	3	-	3	2	3	-	3	3	3
9	S9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
10	S10	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
11	S11	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
12	S12	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
13	S13	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3

14	S14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
15	S15	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
16	S16	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
17	S17	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
18	S18	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
19	S19	2	2	-	2	2	2	-	2	2	2	-	3	2	2	-	2	3	3	-	3
20	S20	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
21	S21	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
22	S22	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
23	S23	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
24	S24	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
25	S25	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>61</b>	<b>60</b>	<b>62</b>	<b>48</b>	<b>55</b>	<b>57</b>	<b>60</b>	<b>53</b>	<b>58</b>	<b>60</b>	<b>68</b>	<b>49</b>	<b>53</b>	<b>62</b>	<b>66</b>	<b>72</b>	<b>75</b>	<b>72</b>	<b>75</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>2</b>	<b>2,4</b>	<b>2,4</b>	<b>2,5</b>	<b>1,9</b>	<b>2,2</b>	<b>2,2</b>	<b>2,4</b>	<b>2,1</b>	<b>2,3</b>	<b>2,4</b>	<b>2,7</b>	<b>1,9</b>	<b>2,1</b>	<b>2,4</b>	<b>2,6</b>	<b>2,8</b>	<b>3</b>	<b>2,8</b>	<b>3</b>



## Lampiran 28

**HASIL SKOR OBSERVASI PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1  
SANDEN PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

NO	SUBJEK	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		PERTEMUAN KE-		PERTEMUAN KE-	
		I	II	III	IV
1	S1	7,3	7,3	8	8
2	S2	7,3	8	8,6	9,3
3	S3	7,3	7,3	8,6	9,3
4	S4	8,6	8,6	9,3	10
5	S5	7,3	8	8	8,6
6	S6	7,3	7,3	8,6	8,6
7	<b>S7</b>	<b>7,3</b>	<b>7,3</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
8	S8	-	8	8	8,6
9	S9	7,3	7,3	8	8
10	S10	8	8,6	9,3	10
11	S11	7,3	8	8,6	8,6
12	S12	8	8,6	9,3	9,3
13	S13	8	8,6	8,6	9,3
14	S14	7,3	7,3	8	8
15	S15	7,3	8,6	9,3	9,3
16	S16	8	8,6	9,3	9,3
17	S17	7,3	8	8,6	9,3
18	S18	7,3	8	8,6	8,6
19	S19	7,3	7,3	-	8

20	S20	7,3	8	8,6	8,6
21	S21	8	8,6	9,3	10
22	S22	7,3	8	8,6	8
23	S23	7,3	8	8	8,6
24	S24	8	8	8	8
25	S25	7,3	9,3	9,3	9,3
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>180,7</b>	<b>200,6</b>	<b>206,5</b>	<b>220,6</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>7,2</b>	<b>8,0</b>	<b>8,2</b>	<b>8,8</b>

**Keterangan : Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**

No	Nama Siswa	Prononciation (pengucapan)					Grammaire (tata bahasa)					Vocabulaire (kosa kata)					Aisance/Fluency (Kelancaran)					Compréhension (pemahaman)					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Adnan Eko Cahyanto																										
2	Ana Kurniasari																										
3	Annas Nur Rizki																										
4	Aprieyani Dwi Raharjo																										
5	Atiqah Uswatun Hasanah																										
6	Diah Indriani																										
7	Dwi Lestari																										
8	Efri Indra Gutama																										





*Grammire* (tata bahasa)

- 1 : Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
- 2 : Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.
- 3 : Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.
- 4 : Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.
- 5 : Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

*Vocabulaire* (kosa kata)

- 1 : Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.
- 2 : Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- 3 : Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.
- 4 : Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- 5 : Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).

*Aisance/Fluency* (kelancaran)

- 1 : Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
- 2 : Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- 3 : Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 4 : Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.
- 5 : Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).

**Nilai Siswa : Jumlah skor x 4**

## Lampiran 30

DATA MENTAH SKOR *PRE-TEST*

SUBJEK	<i>PRONONCIATION</i>	<i>GRAMMAIRE</i>	<i>VOCABULAIRE</i>	<i>AISANCE</i>	<i>COMPRÉHENSION</i>	TOTAL
S1	1	3	3	3	3	13
S2	3	3	3	2	3	14
S3	3	3	3	3	3	15
S4	4	4	4	4	4	20
S5	2	3	3	3	3	14
S6	3	3	4	3	3	16
S7	2	3	3	3	3	14
S8	3	4	3	3	3	16
S9	3	4	3	3	4	17
S10	3	4	4	4	4	19
S11	2	3	3	3	3	14
S12	3	4	4	3	4	18
S13	3	4	3	3	3	16
S14	3	3	3	3	3	15
S15	3	4	4	3	4	18
S16	4	4	3	4	4	19
S17	3	4	4	3	4	18
S18	3	3	4	3	3	16

S19	3	3	3	3	3	15
S20	4	4	4	3	3	18
S21	3	4	4	4	4	19
S22	3	4	4	3	3	17
S23	3	3	3	3	3	15
S24	3	3	4	3	3	16
S25	3	3	3	3	3	15
TOTAL						407



**LAMPIRAN 31****DATA MENTAH SKOR POST-TEST 1**

<b>SUBJEK</b>	<b><i>PRONONCIATION</i></b>	<b><i>GRAMMAIRE</i></b>	<b><i>VOCABULAIRE</i></b>	<b><i>AISANCE</i></b>	<b><i>COMPRÉHENSION</i></b>	<b>TOTAL</b>
S1	3	3	4	3	3	16
S2	4	4	4	3	4	19
S3	4	4	4	4	4	20
S4	4	5	5	5	5	24
S5	3	3	4	3	4	17
S6	4	4	4	4	4	20
S7	3	4	4	3	4	18
S8	4	4	5	4	4	21
S9	4	4	4	4	4	20
S10	5	5	5	5	4	24
S11	3	4	4	3	4	18
S12	4	5	5	4	5	23
S13	4	4	4	4	4	20
S14	3	4	4	4	4	19
S15	4	5	4	4	5	22
S16	4	5	5	4	5	23
S17	4	5	5	4	4	22
S18	4	5	4	4	4	21

S19	3	4	4	4	4	19
S20	4	5	4	4	4	21
S21	4	5	5	4	5	23
S22	4	4	5	4	4	21
S23	4	5	5	4	4	22
S24	4	4	4	4	4	20
S25	4	5	5	4	5	23
TOTAL						516

**LAMPIRAN 32****DATA MENTAH SKOR POST-TEST 2**

<b>SUBJEK</b>	<b><i>PRONONCIATION</i></b>	<b><i>GRAMMAIRE</i></b>	<b><i>VOCABULAIRE</i></b>	<b><i>AISANCE</i></b>	<b><i>COMPRÉHENSION</i></b>	<b>TOTAL</b>
S1	4	5	5	4	4	22
S2	4	5	4	4	4	21
S3	4	5	4	4	5	22
S4	5	5	5	5	5	25
S5	4	5	4	4	5	22
S6	5	4	4	5	5	23
S7	4	4	5	4	4	21
S8	4	4	4	5	5	22
S9	4	4	4	4	4	20
S10	5	5	5	5	5	25
S11	4	4	5	5	4	22
S12	4	5	5	5	5	24
S13	4	5	4	5	4	22
S14	4	4	4	4	4	20
S15	4	5	5	4	5	23
S16	4	5	5	5	5	24
S17	4	4	5	5	5	23
S18	4	5	4	5	5	23

S19	4	4	4	5	4	21
S20	4	4	5	5	4	22
S21	5	4	5	5	5	24
S22	4	4	4	5	5	22
S23	5	4	4	5	5	23
S24	4	4	4	5	4	21
S25	5	5	4	5	5	24
TOTAL						561

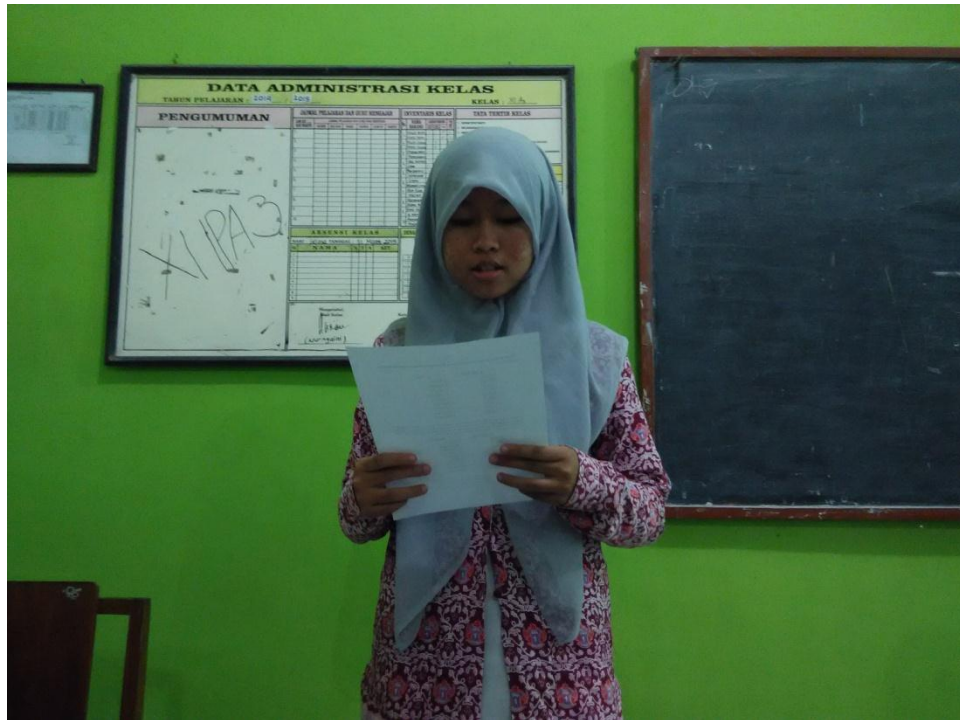
**LAMPIRAN 33**

**SKOR DAN NILAI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI IPA 3  
SMA NEGERI 1 SANDEN**

NO	SUBJEK	PRE-TEST		POST-TEST I		POST-TEST II	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	SI	13	52	16	64	22	88
2	S2	14	56	19	76	21	84
3	S3	15	60	20	80	22	88
4	S4	20	80	24	96	25	100
5	S5	14	56	17	68	22	88
6	S6	16	64	20	80	23	92
7	S7	14	56	18	72	21	84
8	S8	16	64	21	84	22	88
9	S9	17	68	20	80	20	80
10	S10	19	76	24	96	25	100
11	S11	14	56	18	72	22	88
12	S12	18	72	23	92	24	96
13	S13	16	64	20	80	22	88
14	S14	15	60	19	76	20	80
15	S15	18	72	22	88	23	92
16	S16	19	76	23	92	24	96

17	S17	18	72	22	88	23	92
18	S18	16	64	21	84	23	92
19	S19	15	60	19	76	21	84
20	S20	18	72	21	84	22	88
21	S21	19	76	23	92	24	96
22	S22	17	68	21	84	22	88
23	S23	15	60	22	88	23	92
24	S24	16	64	20	80	21	84
25	S25	15	60	23	92	24	96
JUMLAH TOTAL		407	1628	516	2064	561	2244
RATA-RATA			65,12		82,56		89,76

## Lampiran 34



Gambar 1. Peserta didik melakukan *pre-test*



**Gambar 2. Peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok**



**Gambar 4. Peserta didik bertanya, peneliti menjelaskan**



**Gambar 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman secara lisan**



## Lampiran 35



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Yogyakarta, 7 April 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Henni Priastiani No. Mhs. : 11204241003  
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis  
Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden”.**

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sanden  
Waktu : April-Mei

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. Ch Waluja Suhartono M.Pd  
NIP. 19530722 198803 1 001

Pemohon,

Henni Priastiani  
NIM : 11204241003

## Lampiran 36



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 371f/UN.34.12/DT/IV/2015  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 April 2015

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi  
 Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Kompleks Kepatihan-Danurejan,  
 Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HENNI PRIASTIANI  
 NIM : 11204241003  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
 Waktu Pelaksanaan : April-Mei 2015  
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sanden

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Fakultas Pendidikan FBS,  
  
 Indur Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 - Kepala SMA Negeri 1 Sanden

## Lampiran 37



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/N/363/4/2015

Membaca Surat : KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS Nomor : 371F/UN.34.12/DT/IV/2015  
BAHASA DAN SENI  
Tanggal : 13 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Pengurusan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HENNI PRIASTIANI NIP/NIM : 11204241003  
Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA FRANCIS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA FRANCIS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN  
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
Waktu : 15 APRIL 2015 s/d 15 JULI 2015

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 15 APRIL 2015

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Penanaman dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. H. Astuti, M.Si  
NIP. 19550525 198503 2 006

**Tembusan**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C. Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## Lampiran 38



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1805/ S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/363/4/2015  
Tanggal : 15 April 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **HENNI PRIASTIANI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Karangmalang**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402017108930001**  
Nomor Telp./HP : **082138277276**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA FRANCIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL  
THROWING PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN**  
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SANDEN**  
Waktu : **16 April 2015 s/d 15 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 16 April 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan Ju.b. Kasubbid.  
Litbang  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sanden
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



## Lampiran 39



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 SANDEN  
Murtigading, Sanden Telp. (0274) 7484465, Kode Pos 55763 Bantul  
Website: <http://sman1sandén.ac.id>, Email: [sman1sandén@ymail.com](mailto:sman1sandén@ymail.com)

Sanden, 6 Juni 2015.

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 265 /03.06/2015.

Kepala SMA Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : HENNI PRIASTIANI  
N i m : 11204241003  
Prorgam Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Universitas : U.N.Y Yogyakarta.

Telah melakukan Studi Pendahuluan ( memohon Informasi) di SMA Negeri 1 Sanden,  
Bantul, Yogyakarta, mulai tanggal, 16 April 2015 s.d 15 Juli 2015. Guna menyusun skripsi  
dengan judul

" *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN* "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

**Drs. H. Bambang Widodo, M.Pd.**  
NIP. 19550719 198103 1 006

**Lampiran 40****SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Tri Supartinah

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Menerangkan bahwa instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI, yang dikembangkan oleh:

Nama : Henni Priastiani

NIM : 11204241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden**". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, April 2015

Penguji Ahli



Dra. Tri Supartinah

**Lampiran 41**

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN  
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI IPA 3 SMA NEGERI  
1 SANDEN EN APPLIQUANT LA MÉTHODE D'APPRENTISSAGE  
*SNOWBALL THROWING***

Par:  
Henni Priastiani  
NIM. 11204241003

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

La vie quotidienne s'attache toujours à la langue. La langue sert de la communication à l'homme en tant d'être social. L'ère globale qui marche vite, alors exige une meilleure possibilité d'obtenir des informations par profiter de la langue. À part de la langue maternelle, la maîtrise au moins d'une langue étrangère est capitale pour acquérir les informations mondiales. La langue étrangère en question est le français car cette langue étrangère est reconnue comme l'une de langues internationales.

L'une des langues étrangères importante à apprendre est le français. La compréhension de cette langue est donc considérée comme l'horizon de richesse de civilisation. C'est une des raisons pourquoi beaucoup de monde voulaient essayer d'aller en France pour perfectionner cette langue.

En Indonésie, le français s'apprend à partir au lycée en tant qu'une matière en option. Comme une nouvelle langue apprise, l'apprentissage du français au lycée a encore beaucoup de problèmes. Certains apprenants pensent que le

français est compliqué. Cela peut être logique parce qu'ils commencent à apprendre la langue française en première classe du lycée, de plus ils manquent de connaissances langagière. Nous remarquons aussi le manque des supports chez les apprenants qui peut rendre l'obstacle dans l'apprentissage du français.

L'apprentissage du français comprend quatre compétences (compréhension orale, et expression orale, compréhension écrite, expression écrite). Parmi, les quatre compétences langagières, l'apprentissage d'expression orale sert à encourager des apprenants à parler français. Cette activité est la plus proche de la vie quotidienne. Néanmoins, l'expression orale est souvent considérée difficile. Apprendre le français n'est pas évident, les apprenants sont bien conseillés d'apprendre les vocabulaires, la grammaire, l'accent, l'orthographe, la prononciation, etc. Celui-ci pourrait être considéré comme les soucis chez les apprenants pendant ou même avant l'apprentissage. Pour résoudre cette difficulté, il est important de pousser l'attitude positive des apprenants à l'égard du français.

L'un des moyens important pour motiver les apprenants pour les encourager de participer au cours dans la classe est créer une ambiance dynamique dans la classe. Pour la réalisation de l'ambiance dynamique, l'enseignant pourrait profiter de méthode d'apprentissage plus varie.

*Snowball Throwing* est l'une des méthodes d'apprentissage coopératif. Par cette méthode, nous pouvons encourager les élèves de parler français. En appliquant cette méthode, il est souhaitable que les apprenants soient sensibles à poser des questions destinées à leurs amis et y répondre oralement. Cette méthode



peut également encourager les apprenants à partager l'information concernant la question donnée par les amis. Dans cette méthode, la transmission de l'information se fait à travers du jeu, ce qui rend l'apprentissage plus interactif et amusant.

Basées sur les descriptions ci-dessus, cette étude s'intéresse à mener une recherche d'action en classe de français et la question posée sera "Comment employer la méthode de l'apprentissage coopératif *Snowball Throwing* dans le cadre d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden"

## **B. Développement**

La langue étrangère sert à aider les gens de communiquer ou d'interagir avec les étrangers. Brown (2001: 116) signale la langue étrangère est considérée comme contexte que les apprenants n'emploient pas pour la communication en dehors de la classe. Lorsque, les apprenants voulaient avoir le cours de français supplémentaire ils participent aux clubs de conversation et découvrir aux quartiers de touristes où ils ont d'occasion de pratiquer le français avec des touristes francophones. Dans l'apprentissage de la langue étrangère, notamment le français, les apprenants sont exigés d'être actifs pour parler dans le but d'atteindre d'une manière optimale les objectifs de l'apprentissage. À part de tous ça, la réussite de l'apprentissage est associée également à la compétence d'enseignant à appliquer la méthode d'apprentissage.

L'application de la méthode d'apprentissage a pour but de réaliser une condition qui permet aux apprenants d'apprendre d'une façon plus active afin

d'obtenir le maximal possible. C'est bien conseillé que les enseignants puissent avoir des connaissances suffisantes concernant le concept et le moyen de mettre en œuvre la méthode au cours de l'enseignement. L'une de ces méthodes est la méthode de l'apprentissage coopératif.

La méthode d'apprentissage coopératif est une stratégie planifiée d'encourager les apprenants de collaborer avec les autres pendant les cours (Sunal via Isjoni, 2013: 15). Cette méthode actuelle est largement utilisée pour faire des activités d'enseignement centré sur les apprenants. Particulièrement, cette méthode sert aux enseignants de rendre les apprenants plus actifs, plus coopératifs, et cela encourage aussi les apprenants d'attirer les autres.

Selon Isjoni (2013: 27) les caractéristiques la méthode d'apprentissage coopératif se comprennent de critères suivantes: a) chaque participant du groupe a son rôle, b) il existe une interaction directe parmi les apprenants, c) tous les participants du groupe prennent responsable de l'apprentissage actuel et de ses amis, d) l'enseignant aide à développer les compétences interpersonnelles du groupe, e) l'enseignant fait l'interaction uniquement dans l'éventuellement. Isjoni (2013: 33) signale que le but de méthode d'apprentissage coopératif est de donner l'occasion aux apprenants de travailler dans les groupes afin de pouvoir apprécier les idées des amis de permettre aux autres d'exprimer leurs pensées.

L'une de méthode d'apprentissage coopératif est *Snowball Throwing*. *Snowball throwing* vient de mot anglais qui signifie le fait de jeter boules de neige. Dans l'apprentissage où on utilise *Snowball Throwing*, les boules de neige sont remplies par des questions à résoudre formulées par les apprenants eux-

mêmes (Agustina, 2013:19). Cette méthode partage les apprenants en petits groupes dont chacun à formuler des questions sur les papiers blancs comme le boule de neige. Dans cette méthode, l'enseignant est seulement un facilitateur qui aide les apprenants comme le centre d'apprentissage.

Voici les marches d'apprentissage *Snowball Throwing* selon Riyanto (2010: 276).

1. L'enseignant présente la matière de l'apprentissage.
2. L'enseignant divise les apprenants en petits groupe et appelle chaque chef pour obtenir l'explication de matière.
3. Chaque chef revient à son groupe et il explique ce que l'enseignant dit.
4. Chaque groupe reçoit une feuille du papier, et il doit présenter des questions concernant la matière déjà expliquée.
5. Le papier est fait ensuite en boule de neige et il est jeté d'un apprenant à autre apprenant pendant 5 minutes.
6. Une fois qu'un apprenant a la balle ou la question, il doit répondre à cette question.
7. L'évaluation.

La méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* dans cette recherche vise à améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden. L'expression orale est l'une des compétences que les apprenants doivent maîtriser. La communication peut comporter la livraison de sentiments, de désirs, et de la volonté. Tarigan (2008: 3) signale que parler est une compétence de transmettre un message sous forme de parole.

Parler est la deuxième activité que pratiquent des hommes dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue par l'écoute. Tagliante (1994: 99) rajoute que l'apprenant va tout d'abord essayer de répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit. Quelque jour plus tard, il tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendues. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l'organisation d'une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu'il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle".

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) où le sujet est des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden. Cette recherche a été effectuée en deux cycles qui ont commencé d'avril au mai 2015. Le premier cycle se compose de *pré-test* et *post-test I*. Le deuxième cycle était consacré à optimiser l'application de la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* avant d'effectuer le *post-test II*. Les données de la recherche sont obtenues par de la combinaison de données qualitatives et quantitatives. Les données qualitatives sont les résultats des observations, des entretiens, des enquêtes et des notes de terrain qui ont été analysés avec la technique qualitative-descriptive. Les données quantitatives telles que les résultats de tests des apprenants à chaque cycle ont été analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Dans cette recherche, l'application de la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* se résume comme suit:

1. L'application de *Snowball Throwing* pour améliorer la compétence d'expression orale, l'attitude, la pro-activité, et la motivation des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden se fait en des étapes suivantes.
  - a. L'enseignant explique aux apprenants qu'ils auront la méthode d'apprentissage différente pour la classe prochaine. La méthode qu'ils n'ont jamais appliquée auparavant. Dans cette méthode, les apprenants sont exigés d'être plus actif et de parler beaucoup français.
  - b. L'enseignant explique l'objectif d'apprentissage à atteindre et il donne la motivation aux apprenants pour suivre l'apprentissage.
  - c. L'enseignant explique la matière et applique la méthode de *Snowball Throwing* au cours de l'apprentissage.
  - d. L'enseignant et les apprenants conclurent la matière étudiée.
2. Après avoir appliqué la méthode de l'apprentissage coopératif *Snowball Throwing*, la compétence d'expression orale, l'attitude, et la motivation des apprenants s'améliorent d'une manière significative. C'est évident à partir de l'amélioration montrée sur les notes d'observation et les tests au cours de l'apprentissage déjà effectué.
  - a. Les résultats d'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants s'améliorent au cours de quatre séances d'apprentissage. Il existe cinq aspect à observer, notamment a) l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, b) l'aspect sur l'interaction des apprenants au cours de la discussion, c) l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant, d) l'aspect sur la pro-activité des apprenants à poser des

questions, e) l'aspect sur l'assiduité. Dans l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, la première séances obtient le score 2: la deuxième séances 2,4; la troisième séances obtient le même résultat de 2,4; et la quatrième séances atteint le score de 2,5. Pour l'aspect de l'interaction des apprenants au cours de la discussion, la première séances obtient un score de 1,9, et qui passe ensuite à 2,2 à la deuxième séance.

Lors de la troisième séance, le score est toujours le même de 2,2. Ce score améliore à 2,4 dans la quatrième séance. Dans l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant, la première séances obtient un score de 2,1 qui améliore à la deuxième séances de 2,3. À la troisième séance, nous obtenons le score de 2,4, et qui s'améliore encore à la quatrième séance jusqu'à 2,7. L'aspect sur la pro-activité des apprenants à poser des questions obtient le score de 1,9 qui a augmenté à 2,1 dans la seconde séances, puis à la troisième séance ça s'améliore à 2,4. À la quatrième séance il augmente encore à 2,6.

Dans l'aspect final, notamment l'aspect de l'assiduité, le score moyen obtenu par les apprenants lors de la première séance est 2,8 parce qu'il y avait un apprenant qui n'était pas disponible pour la classe à cause de la maladie. Puis, à la deuxième séance les apprenants obtiennent le score 3. À la troisième séance, il y a eu un apprenant qui n'est pas entré dans la classe de sorte qu'ils obtiennent le score 2,8. Enfin pour la quatrième séance, les apprenants obtiennent le score 3 pour l'aspect de l'assiduité.

- b. L'amélioration s'observe à travers du score moyen des apprenants dans chaque cycle. Dans le *pré-test*, les apprenants obtiennent le score moyen 65,12 qui s'améliore ensuite dans le *post-test I* de 17,44 (65,12 : 82,56). Au *post-test II*, ce score moyen s'améliore plus mieux de 7,2 (82,56 : 89,76)

### C. Conclusion

Les résultats de cette recherche montrent que l'utilisation de la méthode d'apprentissage *Snowball Throwing* arrive à améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sanden. Il existe au total 4 séances et chaque'une a duré 2x45 minutes. L'amélioration est montrée à travers du score moyen des apprenants dans chaque cycle. Dans le *pré-test*, les apprenants obtiennent le score moyen 65,12 qui s'améliore ensuite dans le *post-test I* se score moyen de 17,44 (65,12 : 82,56). Au *post-test II*, ce score moyen s'améliore de 7,2 (82,56 : 89,76).

L'amélioration se fait également au résultat de l'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés au cours de 4 séances, ce sont l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, l'aspect sur l'interaction des apprenants au cours de la discussion, l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant, l'aspect sur la pro-activité des apprenants à poser des questions, l'aspect sur l'assiduité.

Ces améliorations sont présentées comme suivantes: a) l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant (2: 2,4: 2,4: 2,5), b) l'aspect sur l'interaction des apprenants au cours de la discussion (1,9: 2,2: 2,2: 2,4), c)

l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant (2,1: 2,3, 2,4: 2,7), d)  
 l'aspect sur la pro-activité des apprenants à poser des questions (1,9: 2,1: 2,4: 2,6),  
 e) l'aspect sur l'assiduité (2,8: 3: 2,8: 3).

En considérant les résultats de la recherche présentés auparavant, nous arrivons aux recommandations destinées aux écoles, aux enseignants, aux collègues rechercher.

### 1. Aux écoles

L'école doit fournir l'occasion convenable afin que les enseignants puissent appliquer la méthode d'apprentissage pour aider l'apprentissage dans la classe. Il faut également ajouter les facilités comme l'alternative d'améliorer la qualité d'apprentissage dans l'école.

### 2. Aux enseignants

Les enseignants peuvent poursuivre l'utilisation de la méthode d'apprentissage coopératif de *Snowball Throwing* dans l'apprentissage d'expression orale afin que la compétence d'expression orale en français, l'attitude, et la motivation des apprenants puissent continuer à s'améliorer.

### 3. Aux collègues rechercher

Les rechercher pourraient profiter de cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures et de rendre maximum les efforts pour améliorer la compétence d'expression orale, l'attitude, et la motivation des apprenants au cours de l'apprentissage de français.